

**INTERAKSI SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT  
KELURAHAN PERUMNAS WAY HALIM  
KOTA BANDAR LAMPUNG**



**Skripsi**

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

**Oleh  
SATRIA GULINO DWI PUTRA  
NPM. 1431090067**

**Program Studi: Sosiologi Agama**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2019 M**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

*Assalamualaikum, wr.wb.*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Satria Gulino Dwi Putra

NPM : 1431090067

Jurusan : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul “INTERAKSI SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT KELURAHAN PERUMNAS WAY HALIM KOTA BANDAR LAMPUNG”. Adalah benar-benar hasil karya sendiri dan tidak ada unsur plagiat. Kecuali beberapa bagian yang disebutkan sebagai rujukan di dalamnya. Apabila dikemudian hari dalam skripsi ini ditemukan ketidak sesuaian dengan pernyataan tersebut, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab saya hanya menerima segala sanksi sebagai akibatnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*Wassalamualaikum, wr.wb.*

Bandar Lampung, 27 juli 2019

Menyatakan

Satria Gulino Dwi Putra  
NPM.1431090067

## **ABSTRAK**

### **INTERAKSI SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT KELURAHAN PERUMNAS WAY HALIM KOTA BANDAR LAMPUNG**

**OLEH :  
SATRIA GULINO DWI PUTRA**

Interaksi merupakan inti sari dari kehidupan sosial. Tanpa adanya interaksi antar individu maka aktivitas keseharian pun tidak akan berjalan dengan baik. Artinya, setiap individu saling membutuhkan satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Agama adalah salah satu bentuk nyata dari interaksi yang terjalin antar individu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kondisi apapun spiritual menjadi kebutuhan utama manusia untuk evaluasi terhadap bagaimana menyikapi kehidupannya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pertama, bagaimana bentuk interaksi sosial keagamaan di Kelurahan Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung dalam mewujudkan silaturahmi. Kedua, apa faktor pendukung dan penghambat interaksi sosial keagamaan Kelurahan Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung dalam mewujudkan silaturahmi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola interaksi keagamaan dan apa saja yang menjadi faktor pendukung serta penghambat interaksi sosial keagamaan kelurahan Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pola interaksi sosial keagamaan di Kelurahan Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung adalah di dasarkan dengan adanya sebuah pertemuan yang diadakan oleh lembaga ataupun suatu kepentingan pribadi seperti pengajian, arisan ibu-ibu dan lain sebagainya. dari pertemuan tersebut terjadinya komunikasi atau kontak sosial antar masyarakat. Faktor pendukung terjadinya interaksi sosial keagamaan di Kelurahan Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung adalah faktor External dan faktor Internal. faktor External, adanya pertemuan atau perkumpulan yang disenggarakan oleh lembaga tertentu seperti Kelurahan, sekolah, pengajian dan lain sebagainya. faktor Internal karena kebutuhan pribadi yang mengarahkan terjadinya interaksi sosial antar individu. Faktor penghambat terjadinya interaksi sosial keagamaan di Kelurahan Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung adalah karena kesibukan masyarakat, ada sebagian masyarakat yang sengaja menutup diri dari orang lain, sehingga sulit terjadi interaksi antar masyarakat tersebut, dan sebagian masyarakat Kelurahan Perumnas Way Halim merupakan masyarakat pendatang yang jarang menempati rumah nya yang berada di Kelurahan Perumnas Way Halim. Sebaik nya lebih ditingkakan lagi bentuk dan intensitas kegiatan, agar interaksi dapat berjalan lebih baik lagi, dan kerukunan diantara masyarakat nya bisa tercapai.

Kata Kunci : Interaksi Sosial Keagamaan Masyarakat





**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin, Sukarampe Bandar Lampung Telp. (0721) 703289*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : INTERAKSI SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT  
KELURAHAN PERUMNAS WAY HALIM KOTA BANDAR  
LAMPUNG**

**Nama : Satria Gulino Dwi Putra**  
**NPM : 1431090067**  
**Jurusan : Sosiologi Agama**  
**Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc., M.Ag**  
**NIP.195808231993031001**

**Pembimbing II**

**Ellya Rosana, S.Sos., M.H**  
**NIP.197412231999032002**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Sosiologi Agama**

**Siti Badi'ah, S.Ag., M.Ag**  
**NIP.197712252003122001**





KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260 Fax 780422

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“INTERAKSI SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT  
KELURAHAN PERUMNAS WAY HALIM KOTA BANDAR LAMPUNG”**

Disusun Oleh : **Satria Gulino Dwi Putra**, NPM : 1431090067, Jurusan : **Sosiologi**

**Agama**, Telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi

Agama UIN Raden Intan Lampung pada Hari/tanggal : **Rabu, 04 September 2019**

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang : **Dr. Idrus Ruslan, M.Ag**

Sekretaris : **Rahmad Purnama, M.Si**

Penguji Utama : **Dr. Suhandi, M.Ag**

Penguji Pendamping I : **Dr. Arsyad Sobby Kesuma, Lc., M.Ag**

Penguji Pendamping II : **Ellya Rosana, S.Sos., M.H**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



**Dr. M. Afif Anshori, M.Ag**  
NIP. 196003131989031004

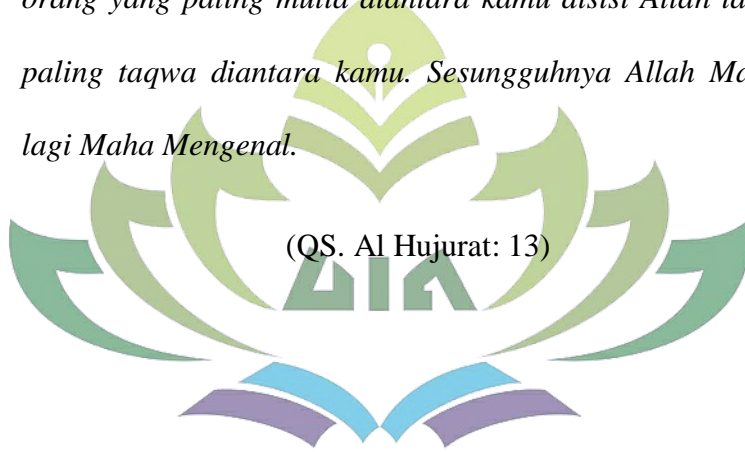


## MOTTO

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

*Artinya : Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*

(QS. Al Hujurat: 13)



## **PERSEMBAHAN**

Ku persembahkan Skripsi ini kepada :

1. Kedua orangtua ku tersayang Ayahanda Abdul Mutholib dan Ibunda teristimewa Dra. Nursimah yang telah bersusah payah mengandung, melahirkan, mengasuh, merawat, membimbing serta mendidik putra-putrinya dalam keadaan suka maupun duka. Dan yang selalu mendo'akan untuk keberhasilanku dalam menyelesaikan Studi. Cucuran keringat dan pengorbanan serta do'a yang telah menghantarkanku menuju gerbang keberhasilan menyelesaikan Studi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Kakak dan adik-adikku tersayang Maya Maestia Dewi, Abraham Mandala Utama dan Adelia dewi Lestari yang senantiasa menghibur, dan menghiasi kepenatanku dengan canda tawa mereka. Serta seluruh keluargaku tersayang yang selalu menanti keberhasilanku.
3. Ngah Eka Yurida tersayang yang telah mendamping dan membantu saya dalam proses pembuatan Skripsi dan menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri RadenIntan Lampung.
4. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang saya cintai dan banggakan.

## **RIWAYAT HIDUP PENELITIAN**

Peneliti bernama lengkap Satria Gulino Dwi Putra, lahir di Kelurahan Perumanas Way Halim Kota Bandar Lampung pada tanggal 13 Oktober 1996. Peneliti merupakan anak kedua dari empat bersaudara, dengan satu kakak perempuan, satu adik laki-laki dan satu adik perempuan. Peneliti lahir dari pasangan suami isteri ayahanda Abdul Mutolib dan Ibunda Nursimah. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jl Cengkeh Utara V No. 232 Kecamatan Way Halim Kelurahan Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung.

Peneliti menempuh pendidikan formal Taman Kanak-kanak dimulai pada tahun 2000 dan tamat pada tahun 2002, kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 1 Perumnas Way Halim Bandar Lampung dimulai pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 19 Bandar Lampung dimulai pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 15 Bandar Lampung dimulai pada tahun 2011 dan tamat pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, memilih prodi Sosiologi Agama di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama-agama.



## KATA PENGANTAR

Pertama dan yang paling utama tiada untaian kata yang paling indah yang terucap dari lisan seorang hamba selain pujian syukur kehadiran Allah SWT. Tuhan pencipta alam semesta dan segala isinya yang telah melimpahkan Taufiq dan hidayah-Nya serta kenikmatan iman, Islam dan kesehatan jasmani maupun rohani, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam yang penulis sanjung agungkan kepada “keharibaan baginda alam rosul tercinta yakni Habibana Wanabiana Muhammad SAW” yang telah membawa ajaran yang paling sempurna, dan diantaranya yaitu mengutamakan kepada manusia untuk menuntut ilmu pengetahuan agar dapat dimanfaatkan dalam segala aspek kehidupan, dan dari Ridha Allah SWT serta Syafa’at Rosulullah penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini yang berjudul: Interaksi Sosial Keagamaan Kelurahan Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan, bimbingan, petunjuk dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materi. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada

semua pihak yang telah menyumbangkan tenaga, pikiran, ilmu pengetahuan, motivasi beserta doa kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.

Teristimewa penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. M. Afif Anshori, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Bapak Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc.M.Ag selaku pembimbing I yang telah memberikan saran dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan telah banyak membantu saya.
4. Ibu Siti Badi'ah, S.Ag., M.Ag selaku ketua prodi Sosiologi Agama UIN Raden Intan Lampung.
5. Ibu Ellya Rosana, S.Sos., M.H selaku pembimbing II yang dengan penuh ketelitian, kesabaran serta sumbangan pemikiran sehingga tersusunnya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh civitas akademika Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Kawan-kawan seperjuangan prodi Sosiologi Agama angkatan 2014 dan juga rekan-rekan dari Jurusan Psikologi Islam, Aqidah dan Filsafat



Islam, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Pemikiran Politik Islam, Studi Agama-agama, Tasawuf dan Psikoterapi yang senantiasa memotivasi untuk menyelesaikan Studi.

8. Kepala perputakaan UIN Raden Intan Lampung dan Kepala perputakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama atas diperkenankannya peneliti meminjam literatur yang dibutuhkan.
9. Kepala Dinas Kesatuan Bangsa dan Politik Povisinsi Bandar Lampung dan Kabupaten Lampung Barat beserta staf-staf jajarannya yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Demikianlah mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah melimpahkan pahala yang berlipat ganda atas bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi maupun studi di Fakultas ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Amin Yarobbal Alamin.

Bandar Lampung 27 Mei 2019

Peneliti

Satria Gulino Dwi Putra  
NPM. 1431090067

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
ABSTRAK .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii

## BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	3
D. Fokus Penelitian .....	7
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Fokus Penelitian .....	8
G. Singnifikansi Penelitian.....	9



H. Tinjauan Pustaka .....	9
I. Metode Penelitian .....	11
1. Jenis Dan Sifat Penelitian .....	11
2. Populasi Dan Sampel .....	12
3. Sumber Data .....	13
4. Teknik Pengumpulan Data .....	14
5. Metode Pendekatan .....	16
6. Analisa Data .....	17
7. Penarikan Kesimpulan .....	17

## **BAB II INTERAKSI SOSIAL KEAGAMAAN DAN MASYARAKAT KOTA**

### **A. INTERAKSI SOSIAL KEAGAMAAN**

1. Definisi Interaksi Sosial .....	18
2. Syarat-syarat Interaksi Sosial .....	20
3. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial .....	23
4. Ciri-ciri Interaksi Sosial .....	35
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Interaksi Sosial .....	36
6. Keagamaan .....	38

### **B. MASYARAKAT KOTA**

1. Masyarakat Kota .....	38
2. Ciri- ciri Masyarakat Kota .....	39
3. Hubungan individu dengan Masyarakat .....	40
4. Struktur Masyarakat Kota .....	41

### **BAB III DESKRIPSI KELURAHAN PERUMNAS WAY HALIM DAN**

#### **INTERAKSI SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT**

A. Sejarah Singkat Kelurahan perumnas Way Halim.....	44
B. Kondisi Geografis dan Demografis Kelurahan perumnas Way Halim .....	45
1. Kondisi Geografis .....	46
2. Kondisi Demografis .....	47
a. Kondisi pemerintahan .....	47
b. Struktur Pemerintahan.....	48
c. Data Penduduk .....	49
C. Interaksi Sosial Keagamaan Masyarakat Kelurahan Perumnas Way Halim.....	52
1. Keadaan Sosial kemasyarakatan .....	52
2. Keadaan sosial keagamaan dan kegiatan keagamaan .....	53
a. Pengajian kaum laki-laki .....	52
b. Pengajian kaum perempuan.....	54
c. Pengajian anak-anak.....	55
d. Memperingati hari besar agama islam .....	55
e. Perkumpulan risma.....	56



## **BAB IV INTERAKSI SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT**

### **KELURAHAN PERUMNAS WAY HALIM KOTA BANDAR**

#### **LAMPUNG**

- A. Bentuk Interaksi Sosial Keagamaan masyarakat Kelurahan perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung dalam mewujudkan silaturahmi..... 57
- B. Faktor pendukung dan penghambat Interaksi Sosial Keagamaan masyarakat Kelurahan Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung ..... 61

## **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan ..... 72
- B. Saran ..... 73

## **DAFTAR PUSTAKA.....**

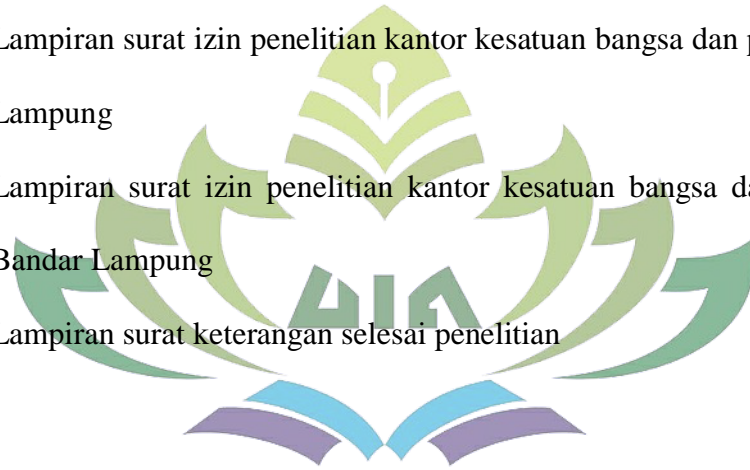
## **LAMPIRAN-LAMPIRAN.....**

### **DAFTAR TABEL**

1. Tabel I luas tanah dan pemanfaatannya
2. Tabel III struktur Pemerintahan Kelurahan Perumnas Way Halim
3. Tabel III jumlah penduduk menurut usia
4. Tabel IV jumlah penduduk menurut jenjang pendidikan
5. Tabel V jumlah sarana pendidikan
6. Tabel VI jumlah penduduk menurut agama

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran konsultasi skripsi
2. Lampiran pedoman wawancara
3. Lampiran daftar nama informan
4. Lampiran dokumentasi informan
5. Lampiran surat keputusan judul skripsi
6. Lampiran surat perpanjangan SK judul skripsi
7. Lampiran surat izin penelitian kantor kesatuan bangsa dan politik Proponsi  
Lampung
8. Lampiran surat izin penelitian kantor kesatuan bangsa dan politik Kota  
Bandar Lampung
9. Lampiran surat keterangan selesai penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagaimana lazimnya dalam setiap penulisan skripsi tidak akan terlepas dari penegasan/penjelasan judul yang akan dibahas. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman bagi para pembaca serta untuk menghindari kesalahpahaman. Adapun judul skripsi yang penulis bahas adalah: Interaksi Sosial Keagamaan Masyarakat Kelurahan Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung.

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial (*sosial contact*) dan adanya komunikasi (*communication*).<sup>1</sup>

Interaksi dalam penelitian ini merujuk pada pola hubungan antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok di Kelurahan Perumnas Way Halim.

Keagamaan berasal dari kata agama, artinya ”pengaturan atau tata cara hidup manusia dalam mengadakan hubungan dengan Tuhannya maupun dengan sesamanya”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cet Ke-1, 2006), hlm. 55.

<sup>2</sup>Hasan Sadely, *Ensliklopedia Indonesia* (Jakarta: Ikhtiar Baru, 1990), h. 3205.

Keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap masyarakat dalam mengaplikasikan ajaran agama secara umum dalam kegiatan sosial sehari-hari yang bertujuan untuk menjalin silaturahmi antar masyarakat.

Masyarakat berasal dari bahasa arab, yaitu “*musyarak*”, yang artinya bersama-sama. Kemudian, kata tersebut berubah menjadi kata masyarakat, yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling memahami.<sup>3</sup>

Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Kelurahan Perumnas Way Halim dan tergolong dalam masyarakat kota yang mana masyarakatnya bersifat individualisme.

Kelurahan Perumnas Way Halim adalah sebuah Kelurahan di Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung yang penduduknya mayoritas Muslim dan bermacam-macam suku.

Judul skripsi yang akan dibahas oleh peneliti adalah suatu kajian yang mendeskripsikan tentang hubungan antar individu dengan individu yang didalamnya menjadi suatu kesatuan masyarakat dalam kegiatan sosial keagamaan seperti kegiatan pengajian, yasinan, arisan dan syukuran yang bertujuan untuk menjalin silaturahmi di Kelurahan Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>3</sup>Abdul Syani, *Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial*, (Jakarta: Fajar Agung, 1987), h. 1



## B. Alasan Memilih Judul

1. Perumnas Way Halim adalah suatu kelurahan di Kota Bandar Lampung, yang mana masyarakatnya bersifat individualisme. Interaksi yang terjadi lebih didasarkan pada factor kepentingan dari pada factor pribadi sehingga jalinan silaturahmi antar sesama keluarga dan orang di sekitar nya masih sangat kurang.
2. Secara akademis masalah ini ada relevansinya dengan disiplin ilmu Sosiologi Agama yang sedang peneliti perdalam. Disamping itu terjangkauunya tempat penelitian mempermudah peneliti dalam pengumpulan data yang bersifat teori maupun data lapangan cukup banyak.

## C. Latar Belakang Masalah

Interaksi sosial juga merupakan bentuk pelaksanaan kedudukan manusia sebagai makhluk sosial. Artinya, berbagai bentuk pergaulan sosial menjadi bukti betapa manusia membutuhkan kebersamaan dengan orang lain.<sup>4</sup> Hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.<sup>5</sup> Dengan adanya hubungan-hubungan yang terjalin maka akan terciptanya masyarakat yang harmonis, melalui kontak sosial dan komunikasi antar masyarakat.

---

<sup>4</sup>Idianto Muin, *Sosiologi* (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 71.

<sup>5</sup>Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Prenadamedia Group. 2006), h. 55.

Firman Allah mengenai interaksi sosial keagamaan yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Hujuraat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa -bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Al-Hujuraat: 13)*<sup>6</sup>

Tafsiran ayat ini menjelaskan bahwa asal usul semua manusia dari Dzat yang sama yaitu Allah SWT. Menurut Al-Baghawi dan Al-Khazin, *ta'aruf* itu dimaksudkan agar setiap orang dapat mengenali dekat atau jauhnya nasabnya dengan pihak lain, bukan untuk saling mengingkari.<sup>7</sup>

Para ahli sosiologi sepakat bahwa interaksi sosial adalah syarat utama bagi terjadinya aktivitas sosial dan hadirnya kenyataan sosial. Max Weber melihat kenyataan sosial sebagai sesuatu yang didasarkan pada motivasi individu dan tindakan-tindakan sosial. Ketika berinteraksi, seseorang atau kelompok sebenarnya tengah berusaha atau belajar bagaimana memahami tindakan sosial orang atau kelompok lain. Sebuah

---

<sup>6</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2005, h. 412.

<sup>7</sup><https://suaramuslim.net/tafsir-al-quran-surat-al-hujuraat-ayat-13/> (dikutip pada hari senin 14 Januari 2019, 16.30 WIB)

interaksi sosial akan kacau bila mana antara pihak-pihak yang berinteraksi tidak saling memahami motivasi dan makna tindakan sosial yang mereka lakukan.<sup>8</sup>

Keagamaan adalah sikap masyarakat dalam mengaplikasikan ajaran agama secara umum dalam bidang kegiatan sosial keagamaan yang bertujuan untuk menjalin silaturahmi.

Masyarakat Kelurahan Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung mempunyai kesibukan masing-masing hingga kurang nya waktu untuk saling berkomunikasi antar sesama warga nya, untuk saling menjaga komunikasi yang baik maka dilakukan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti, yasinan, pengajian, arisan antar warga ataupun arisan keluarga dan kegiatan positif lainnya.

Interaksi adalah proses ketika kemampuan berfikir dikembangkan dan diungkapkan. Semua tipe interaksi, bukan hanya interaksi selama sosialisasi, memperbaiki kemampuan kita berfikir. Diluar itu, berfikir membentuk proses interaksi.<sup>9</sup>

Menurut Habli ketua RT cengkeh utara 5, adanya masalah dalam hubungan interaksi sosial keagamaan masyarakat kota Kelurahan Perumnas Way Halim dikarenakan antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok tidak saling memahami motivasi dan makna sosial yang mereka lakukan. Salah satu

---

<sup>8</sup>Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks dan Terapan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2004). h. 20.

<sup>9</sup>*Ibid*, h.628.

contohnya ketika ada kegiatan gotong royong dan yasinan yang diselenggarakan oleh pihak RT setempat, Masyarakat tidak antusias mengikuti kegiatan tersebut dengan alasan karena sibuk dengan urusan masing-masing.<sup>10</sup>

Bentuk pelaksanaan kedudukan manusia sebagai makhluk sosial. Artinya berbagai bentuk pergaulan sosial menjadi bukti betapa manusia membutuhkan kebersamaan dengan orang lain. Hal ini bisa kita lihat saat berdiskusi dengan teman, di tegur orang tua, bertengkar dengan tetangga dan lain-lain. Tidak mungkin seorang manusia melakukan aktivitasnya sendirian tanpa adanya bantuan dari orang lain, untuk mencapai hal tersebut maka harus terjalin komunikasi yang baik antar individu.

Masyarakat kota memanfaatkan kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai alat penghubung antar masyarakat melalui media komunikasi. Artinya, masyarakat kota berinteraksi secara tidak langsung melalui media komunikasi.

Masyarakat kota mempunyai kesibukan yang tinggi seperti halnya ciri-ciri yang menonjol dalam masyarakat kota salah satunya adalah pembagian waktu yang lebih teliti dan sangat penting, untuk dapat mengejar kebutuhan individu dan interaksi yang terjadi lebih banyak terjadi berdasarkan pada faktor kepentingan dari pada faktor pribadi. Sehingga kurang nya interaksi sosial keagamaan masyarakat kota dalam

---

<sup>10</sup>Habli, RT Cengkeh Utara 5, Wawancara dengan Peneliti, Perumnas Way Halim, 5 Mei 2018.



menjalin silaturahmi antar sesama keluarga dan orang-orang sekitar lingkungan rumah.<sup>11</sup>

Seperti yang terjadi pada masyarakat kelurahan Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung yang dimana masyarakat nya bersifat individualisme, interaksi antar sesama masyarakat nya hanya sebatas kepentingan dari pada faktor pribadi dikarenakan pembagian waktu yang lebih tegas, teliti dan sangat penting untuk kebutuhan sendiri.<sup>12</sup>

Seperti dengan adanya permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti interaksi sosial dan faktor pendukung dan penghambat proses interaksi masyarakat kelurahan Perumnas Way Halim dalam mewujudkan silaturahmi antar sesama warga nya.

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan penetapan area spesifikasi yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung. Penelitian ini berfokus pada interaksi sosial keagamaan masyarakat dalam menjalin silaturahmi.

---

<sup>11</sup>Suhaimi, RT Lada 6, Wawancara dengan Peneliti, Perumnas Way Halim, 05 Mei 2018

<sup>12</sup>Fatmawati. Tokoh Masyarakat, Wawancara dengan Peneliti, Perumnas Way Halim 05 Mei 2018.

### **E. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk interaksi sosial keagamaan di Kelurahan Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung dalam mewujudkan silaturahmi ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat interaksi sosial keagamaan Kelurahan Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung dalam mewujudkan silaturahmi ?

### **F. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian pada umumnya memiliki tujuan untuk menambah wawasan pemikiran terhadap objek yang dikaji, maka dari itu tujuan peneliti sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pola interaksi sosial keagamaan masyarakat kota Kelurahan Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung dalam mewujudkan silaturahmi.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat interaksi sosial keagamaan masyarakat kota Kelurahan Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung dalam mewujudkan silaturahmi.

## G. Singnifikansi Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara *Teoritis*, hasil penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pola interaksi sosial keagamaan masyarakat kota Kelurahan Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung dalam mewujudkan silaturahmi.
2. Secara *praktis*, penelitian ini ditunjukan untuk kepada kalangan praktisi sosiolog untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat Kelurahan Perumnas Way Halim agar dapat meningkatkan komunikasi antar warga nya dengan cara akademis dan sesuai syariat islam.

## H. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan, idealnya agar peneliti mengetahui hal-hal apa yang telah diteliti dan yang belum diteliti sehingga tidak terjadi duplikasi penelitian. Terdapat beberapa hasil penelitian yang peneliti temukan terkait dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul “Interaksi Sosial Masyarakat Hindu dan Islam Pasca Konflik Sosial (Studi Kasus di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan)”, yang ditulis pada tahun 2014 oleh Aminuddin, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Perbandingan Agama IAIN Raden Intan Lampung. Skripsi ini membahas mengenai bentuk Interaksi Sosial masyarakat Hindu dan Islam dalam mewujudkan

kerukunan hidup antar umat beragama pasca konflik sosial di desa Bali Nuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan.

2. Skripsi yang berjudul “Interaksi Sosial antar Komunitas NU dan LDII di Desa Way Harong Kecamatan Naningan Kabupaten Tanggamus, yang ditulis oleh Siti Komaryiah, Jursusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, IAIN Raden Intan Lampung pada tahun 2014. Isi dari skripsi ini mengarah pada bagaimana hubungan timbal balik antar komunitas NU dan LDII di Desa Way Harong tersebut.
3. Skripsi yang berjudul “Interaksi Sosial Keagamaan Masyarakat Hindu dan Islam di Desa Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat”, yang ditulis oleh Rotna Sari, Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, IAIN Raden Intan Lampung pada tahun 2011. Isi dari skripsi ini mengarah pada bagaimana bentuk-bentuk interaksi sosial masyarakat Islam dan Hindu di Desa Marang tersebut. selain itu juga skripsi ini juga membahas tentang faktor apa yang mempengaruhi interaksi sosial keagamaan masyarakat Islam dan Hindu di Desa Marang.

Secara spesifik karya-karya yang membahas tentang Interaksi Sosial Masyarakat Kota Kelurahan Perumnas Way Halim Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung, berbeda dengan ketiga Skripsi yang telah disebutkan diatas baik dari tempat penelitian maupun isi penelitiannya. penelitian ini membahas bagaimana pola interaksi sosial Masyarakat Kota dalam menjalin silaturahmi dan faktor pendukung dan penghambat



interaksi sosial masyarakat kota Kelurahan Perumnas Way Halim dalam mewujudkan silaturahmi.

## **I. Metode Penelitian**

Metode merupakan aspek yang penting dalam melakukan penelitian agar suatu penelitian mendapatkan hasil yang baik, perlu diterapkan metode-metode tertentu dalam penelitian. Hal ini dimaksudkan agar penelitian dapat mencapai hasil yang diharapkan. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Bila dilihat dari tempatnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Dinamakan studi lapangan karena tempat penelitian ini dilapangan kehidupan, dalam arti bukan di perpustakaan atau di laboratorium. Seperti yang jelaskan oleh M. Iqbal Hasan dalam bukunya *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* bahwa penelitian lapangan pada hakikatnya yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 11.

Prosesnya penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada secara langsung, tentang berbagai hal yang berhubungan pada permasalahan yang akan dibahas secara sistematis dan mendalam. Dalam hal ini penelitian dilakukan pada masyarakat Kelurahan Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung.

## **b. Sifat Penelitian**

Dilihat dari sifatnya, maka penelitian ini bersifat deskriptif yaitu suatu penelitian yang membahas dan menggambarkan data yang telah ada.<sup>14</sup> Penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara masyarakat Kota Perumnas Way halim.

## **2. Populasi dan Sampel**

### **a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>15</sup> Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat di kelurahan Perumnas Way Halim yang berjumlah 5.085 penduduk yang berumur 17 tahun keatas dan mampu berinteraksi.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Rajawali Pers, 1994), hlm. 139.

<sup>15</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), cet. Ke-10, h. 298.

<sup>16</sup>Data Monografi Kelurahan Perumnas Way Halim Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung tahun 2019

## b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu. Kita memilih orang sebagai sampel dengan memilih orang yang benar-benar mengetahui atau memiliki kompetensi dengan topik penelitian kita.<sup>17</sup>

Peneliti mengambil sampel dalam penelitian ini berjumlah 14 orang yang terdiri dari : RT = 4 orang, tokoh agama = 2 orang, tokoh masyarakat 3 orang, dan masyarakat setempat = 5 orang yang tinggal di Kelurahan Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung.

## 3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan sekunder.

### a. Data Primer

Sumber data primer adalah data utama dalam suatu penelitian, digunakan sebagai pokok yang diporeh melalui interview dan observasi.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini untuk menjadi sumber data primer adalah tokoh masyarakat .Data primer dalam studi lapangan didapatkan dari hasil

---

<sup>17</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 79.

<sup>18</sup>Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2002), hlm. 21.

wawancara kepada informan dan responden terkait interaksi sosial keagamaan masyarakat kota dalam mewujudkan silaturahmi.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder menurut Abdurrahmat Fhatoni adalah data yang sudah jadi biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai data demografis suatu daerah dan sebagainya.<sup>19</sup>

Kedua sumber data tersebut dipergunakan untuk saling melengkapi, yaitu data yang ada pada lapangan dan data yang ada pada kepustakaan. Dengan menggunakan data primer dan sekunder tersebut maka data yang tergabung tersebut dapat memberikan validitas yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Observasi yaitu pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki atau diteliti.<sup>20</sup> Dalam hal ini ini peneliti mengamati dan mencatat bentuk interaksi sosial keagamaan masyarakatnya dan kegiatan apa saja yang terkait Interaksi Sosial keagamaan Masyarakat Kota. Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan

---

<sup>19</sup>*Ibid*, hlm 6.

<sup>20</sup>Joko Subagio, *Metode penelitian dalam Teori dan Praktik*(Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 15.



karena disamping melakukan pengamatan dan pencatatan juga dapat berkecimpung dalam masyarakat itu secara langsung.

#### **b. Wawancara (interview)**

Metode interview bisa juga disebut dengan metode wawancara. Adapun wawancara yang digunakan *personal interview*. Menurut herman warsito, *personal interview* adalah wawancara yang dalam pelaksanaannya pewawancara berhadapan langsung dengan responden yang diwawancarai.<sup>21</sup>

Wawancara yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah mengajukan pertanyaan kepada orang yang benar-benar paham mengenai keadaan hubungan komunikasi masyarakat dan kegiatan keagamaan sehingga peneliti mengetahui kegiatan apa saja dan faktor pendukung ataupun penghambat terjadi nya interaksi sosial keagamaan di masyarakat Kelurahan Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*).

#### **c. Dokumentasi**

Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan dokumentasi karena informasi ini dapat dijadikan sebagai sumber data. Adapun jenis-jenis dokumen tersebut seperti surat, memorandum, pengumuman resmi, penelitian yang sama, kliping-kliping yang baru dan

---

<sup>21</sup>Herman Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Gramedia, 1993), hlm. 73.

artikel yang muncul di media masa, maupun laporan peristiwa lainnya.<sup>22</sup>Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang kondisi Kota.

## 5. Metode Pendekatan

Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan sosiologis yakni pendekatan yang fokus perhatian nya pada interaksi sosial keagamaan masyarakat kota dalam menjalin silaturahmi. Adapun anggapan dasar perspektifnya adalah fokus pada bentuk interaksi sosial dan faktor pendukung serta penghambat interaksi sosial.<sup>23</sup>

Pada penelitian ini juga peneliti menggunakan metode pendekatan Psikologi sosial. Psikologi Sosial ini merupakan masalah manusia sebagai anggota masyarakat, seperti hubungan antara individu dlam suatu kelompok dan yang paling utama psikologi-sosial ini meninjau hubungan sosial antara individu yang satu dengan yang lainnya.<sup>24</sup>

Pendekatan jeni-jenis ini sangat efektif digunakan dalam penelitian ini karena pendekatan sosiologi terfokus kepada hubungan masyarakat sedangkan pendekatan psikologis terfokus kepada sikap dan sifat individu ataupun masyarakat. Kedua jenis pendekatan ini sama-sama mempunyai keterkaitan tentang hubungan interaksi sosial masyarakat.

---

<sup>22</sup>Imam Suprayogo, dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: PT Remaja Rordakarya, 2001), Cet Ke-1. hlm. 63.

<sup>23</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 64.

<sup>24</sup><http://dosenpsikologi.com/model-pendekatan-dalam-pendekatan-psikologi-sosial/> / Senin 14 Mei 2018, 10.56.

## 6. Analisis Data

Analisa data adalah penanganan terhadap objek ilmiah tertentu dengan jalan memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lainnya untuk memperoleh kejelasan.<sup>25</sup>

Peneliti dapat langsung meneliti bagaimana interaksi masyarakat Kelurahan Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung, baik mengenai bagaimana bentuk interaksi sosial keagamaan masyarakat kota dalam mewujudkan silaturahmi juga tentang faktot pendukung dan penghambat interaksi sosial keagamaan masyarakat kota, kemudian peneliti dapat menganalisa data-data yang diperoleh, dengan memilah-milah data yang sesuai dengan kategori yang tepat dalam penulisan.

## 7. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan berikutnya yang penting adalah penarikan kesimpulan dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari-cari arti pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin alur sebab-akibat dan proposisi.<sup>26</sup>

proses selanjutnya adalah pengambilan kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif yaitu suatu cara penganalisaan terhadap suatu objek tertentu dengan bertitik dari pengamatan hal-hal yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

---

<sup>25</sup>Soejono Soekamargono, *Filsafat dan Ilmu Pengetahuan* (Yogyakarta: Nurcahya, t. Th), hlm. 41.

<sup>26</sup>Imam Supayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 195.

## **BAB II**

### **INTERAKSI SOSIAL KEAGAMAAN DAN MASYARAKAT KOTA**

#### **A. INTERAKSI SOSIAL KEAGAMAAN**

##### **1. Definisi Interaksi Sosial**

###### **a. Bimo Walgito**

Menurut Bimo Walgito interaksi sosial adalah hubungan antara individu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi dengan individu lainnya atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik.<sup>27</sup>

###### **b. Abu Ahmadi**

Menurut Abu Ahmadi interaksi sosial adalah pengaruh timbal balik antara individu dengan golongan dalam usaha mereka dalam memecahkan persoalan yang dihadapi nya dan didalam usaha mereka untuk mencapai tujuannya.<sup>28</sup>

###### **c. Bonner**

Menurut Bonner interaksi sosila adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, merubah, atau memperbaiki perlakuan individu yang lain, atau sebaliknya.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003) h.65

<sup>28</sup> Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rhineka cipta, 2004) h.100

<sup>29</sup> W.A. Garungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010) h.62

Interaksi Sosial di mulai pada saat dua orang saling bertemu, mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Hal-hal semacam itu merupakan semacam bentuk dari interaksi sosial. Walaupun seorang bertemu muka tidak saling menukar tanda-tanda atau tidak saling berbicara namun interaksi sosial telah terjadi karena menyadari akan adanya orang lain yang menimbulkan perubahan dalam perasaan ataupun syaraf seseorang yang bersangkutan, yang diakibatkan oleh bau keringet, suara berjalan, minyak wangi dan lainnya.<sup>30</sup>

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang-perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam ini baru akan terjadi apabila orang-orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian, dan lain sebagainya. Maka, dapat dikatakan bahwa interaksi sosial merupakan dasar proses sosial, yang merujuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>*Ibid*, h. 43

<sup>31</sup>Soerjono Soekanto & Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, Cet. 48, 2017), hlm. 54.

## **2. Syarat-syarat Interaksi Sosial**

Dalam proses sosial, baru dapat dikatakan terjadi interaksi sosial, apabila telah memenuhi persyaratan sebagai aspek kehidupan bersama, yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi Sosial.

### **1. Kontak sosial**

Kontak Sosial adalah hubungan antara satu orang atau lebih, melalui percakapan dengan saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing dalam kehidupan masyarakat. Kontak sosial dapat terjadi secara langsung ataupun tidak langsung antara satu pihak dengan pihak yang lainnya. Kontak sosial tidak langsung adalah kontak sosial yang menggunakan alat, sebagai perantara misalnya, melalui telepon, radio, surat, dan lain-lain. Sedangkan kontak sosial secara langsung, adalah kontak sosial melalui suatu pertemuan dengan bertatap muka dan berdialog diantara kedua belah pihak tersebut.

Dalam kontak sosial, dapat terjadi hubungan yang positif dan hubungan negatif. Kontak sosial yang positif terjadi oleh karena hubungan antara kedua belah pihak terdapat saling pengertian, disamping menguntungkan masing-masing pihak tersebut, sehingga biasanya hubungan dapat berlangsung lebih lama, atau mungkin dapat berulang-ulang dan mengarah pada suatu kerja sama. Sedangkan kontak sosial negatif terjadi oleh karena hubungan antara kedua belah pihak tidak melahirkan saling pengertian, mungkin merugikan masing-masing atau salah satu, sehingga mengakibatkan suatu pertentangan atau perselisihan.



Dalam pengertian yang sama, Soedjono membedakan kontak sosial menjadi dua macam, yaitu kontak sosial yang primer dan sekunder. Yang primer adalah kontak sosial dalam bentuk tatap muka, bertemu, jabat tangan, bercakap-cakap antara pihak-pihak yang melakukan kontak sosial. Sedangkan yang bersifat sekunder adalah kontak yang tidak langsung, yaitu suatu kontak sosial yang membutuhkan perantara. Hal ini sama halnya dengan hubungan secara tidak langsung, misalnya; melalui telepon, radio, surat, dan lain-lain.<sup>32</sup>

## 2. Komunikasi Sosial

Komunikasi sosial adalah suatu proses penyampaian dan penerimaan pesan (ide, gagasan) dari satu pihak ke pihak lain agar terjadi saling memengaruhi diantara ke duanya. Komunikasi dapat dilakukan dengan bahas atau kata-kata yang dimengerti kedua pihak (komunikasi verbal). Komunikasi juga dapat dilakukan dengan gerak-gerik badan atau kode-kode tertentu (komunikasi non verbal). Misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu, atau membunyikan kentongan.

Dengan adanya komunikasi, maka adanya suatu sikap dan perasaan disatu pihak orang atau kelompok orang lain. Hal ini merupakan suatu hubungan sosial yang tidak dapat terjadinya komunikasi atau tidak saling mengetahui dan tidak saling memahami maksud dan tujuan salah satu pihak, maka dalam keadaan demikian tidak dapat terjadinya kontak sosial.

---

<sup>32</sup>Abdulsyabi, *Sosiologi Skematika Teori Dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 154-155.

Dalam komunikasi dapat terjadi banyak hal tentang penafsiran terhadap perilaku dan sikap masing-masing individu yang sedang berhubungan, misalnya berjabat tangan bisa diartikan sebagai salah satu bentuk kesopanan, persahabatan, kerinduan, sikap kebanggaan dan lain-lain.<sup>33</sup>

Agar komunikasi bisa berlangsung dengan baik, sedikitnya dibutuhkan komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Pengirim atau komunikator (*sender*), adalah pihak yang mengirimkan pesan kepada pihak lain.
- b. Penerima atau komunikan (*receiver*), adalah pihak yang menerima pesan dari pihak lain.
- c. Pesan (*massage*), adalah isi atau maksud yang akan di sampaikan oleh satu pihak kepada pihak lain.
- d. Umpan balik (*feedback*), adalah tanggapan dari penerima pesan atau isi pesan yang disampaikannya.

Dalam proses komunikasi, pesan harus disampaikan lewat bahasa atau simbol yang dimengerti kedua belah pihak. Komunikasi baru berjalan efektif bila pesan yang di sampaikan di tafsirkan sama oleh pengirim dan penerima. Jika tidak, dapat terjadi salah paham.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>*Ibid*, h. 155

<sup>34</sup>Idianton Muin, *Sosiologi Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2006), h.75.

### 3. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*), dan bahkan dapat juga berbentuk pertentangan atau pertikaian (konflik). Suatu pertikaian mungkin mendapatkan suatu penyelesaian. Mungkin penyelesaian tersebut hanya akan dapat di terima untuk sementara waktu, yang dinamakan akomodasi (*acomodation*) dan ini berarti bahwa kedua belah pihak belum tentu puas sepenuhnya.<sup>35</sup> Proses-proses interaksi yang pokok adalah sebagai berikut.

#### 1. Proses-proses asosiatif

##### a. Kerja sama (*cooperation*)

Beberapa sosiolog menganggap bahwa kerja sama merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok. Sebaliknya, sosiolog lain menganggap bahwa kerja samalah yang merupakan proses utama. Bentuk dan pola-pola kerja sama dapat dijumpai pada semua kelompok manusia.

Kebiasaan-kebiasaan dan sikap-sikap demikian dimulai sejak masa kanak-kanak di dalam keluarga atau kelompok-kelompok kekerabatan, atas dasar itu, anak tersebut akan menggambarkan bermacam-macam pola kerja sama setelah dia menjadi dewasa. Bentuk kerja sama tersebut berkembang apabila orang dapat digerakan untuk mencapai suatu tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut di kemudian hari mempunyai manfaat bagi semua.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Soerjono Soekanto, Budi Sulistyowati, *Op. Cit*, h. 63.

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 65

Kerja sama timbul karena orientasi orang-orang terhadap kelompoknya (yaitu *in-group-nya*) dan kelompok lainnya (yang merupakan *out-group-nya*). Kerja sama mungkin akan bertambah kuat apabila ada bahaya luar yang mengancam atau tindakan-tindakan luar yang menyinggung kesetiaan yang secara tradisional atau institusional telah tertanam di dalam kelompok, dalam diri seorang atau segolongan orang. Kerja sama dapat bersifat agresive apabila kelompok dalam jangka waktu yang lama mengalami kekecewaan sebagai akibat perasaan tidak puas karena keinginan-keinginan pokoknya tak dapat terpenuhi karena adanya rintangan-rintangan yang bersumber dari luar kelompok itu.

Betapa pentingnya fungsi kerja sama, digambarkan oleh Charles H. Cooley sebagai berikut. “kerja sama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut; kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerja sama yang berguna.”

Dalam teori-teori sosiologi akan dapat dijumpai beberapa bentuk kerja sama yang biasa diberinama kerja sama (*cooperation*) kerja sama tersebut lebih lanjut dibedakan lagi dengan kerja sama spontan (*spontaneous*), kerja sama langsung (*directed cooperation*), kerja sama kontrak (*contractual cooperation*) dan kerja sama tradisional (*traditional*

*cooperatin*). Kerja sama spontan adalah kerja sama yang serta merta. Kerja sama langsung merupakan hasil dari perintah atasan atau pengusaha, sedangkan kerja sama kontrak merupakan kerja sama atas dasar tertentu, dan kerja sama tradisional merupakan bentuk kerja sama sebagai bagian atau unsur dari sistem sosial.<sup>37</sup>

Ada beberapa bentuk Cooperation adalah sebagai berikut:

1) Gotong royong dan kerja bakti

Gotong royong adalah sebuah proses cooperation yang terjadi di masyarakat pedesaan, dimana proses ini menghasilkan aktivitas tolong menolong dan pertukaran tenaga serta barang maupun pertukaran emosional dalam bentuk timbal balik di antara mereka. Baik yang terjadi di sektor keluarga maupun di sektor produktif. Sedangkan kerja bakti adalah proses cooperation yang mirip dengan gotong royong, namun kerja bakti terjadi pada proyek-proyek publik atau program pemerintah.<sup>38</sup>

2) Bargaining

Bargaining adalah proses cooperation dalam bentuk perjanjian pertukaran kepentingan, kekuasaan, barang-barang maupun jasa antara 2 organisasi atau lebih yang terjadi di bidang politik, budaya, ekonomi, hukum, maupun militer.

---

<sup>37</sup>*ibid*, h.67

<sup>38</sup>Burhan Bungin, *Op. Cit*, h.59.

### 3) Co-optation

*Co-optation* adalah proses *cooperation* yang terjadi di antara individu dan kelompok yang terlibat dalam sebuah organisasi atau negara di mana terjadi proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi untuk menciptakan stabilitas.

### 4) Coalition

Yaitu, dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan-tujuan yang sama kemudian melakukan kerja sama satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan tersebut.

### 5) *Join-venture*

Yaitu, kerja sama dua atau lebih organisasi perusahaan dibidang bisnis untuk pengerjaan proyek-proyek tertentu.<sup>39</sup>

### b. Akomodasi (*accomodation*)

Akomodasi menunjukan dari beberapa arti yaitu yang menunjukan dalam suatu dampak dan menunjukan dengan suatu proses. Akomodasi menunjukan dalam suatu keadaan, berarti ada dalam suatu persamaan dalam berinteraksi antar individu atau kelompok manusia sama halnya dengan suatu norma sosial dan nilai sosial didalam suatu masyarakat. Akomodasi menunjuk kepada usaha-usaha untuk mencapai suatu kesetabilan. Akomodasi sebenarnya cara dalam menyelesaikan suatu

---

<sup>39</sup>*Ibid*, h.60.



halangan tanpa menghancurkan pihak lawan sehingga lawan tersebut tidak kehilangan kepribadiannya.

Akomodasi sebagai suatu proses mempunyai beberapa bentuk sebagai berikut:

- 1) Coercion merupakan bentuk akomodasi yang dilaksanakan karena adanya suatu paksaan. Coercion merupakan salah satu bentuk akomodasi, dimana pihaknya berada dengan keadaan yang lemah jika dibandingkan dengan pihak lawan. Pelaksanaannya bisa dilakukan secara langsung, ataupun yang secara tidak langsung.
- 2) Compromise merupakan bentuk dari akomodasi yang pihak-pihaknya terlibat dan saling mengurangi tuntutan untuk tercapainya penyelesaian dalam suatu perselisihan yang ada. Pada dasarnya dalam melakukan compromise yaitu suatu pihak yang dapat memahami keadaan suatu pihak lainnya dan begitupun sebaliknya.
- 3) Arbitration yaitu suatu cara agar bisa mencapai compromise jika pihak yang mengalami langsung tidak bisa mencapainya sendiri. Pertentangan diselesaikan oleh pihak ketiga yang dipilih oleh pihak kedua belah pihak atau oleh suatu badan yang memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari pihak yang bertentangan.

- 4) Mediation, hampir menyerupai arbitration. Pada *mediation* di undanglah suatu pihak ketiga yang netral dalam soal perselisihan yang ada pihak ketiga tugasnya untuk menyelesaikan suatu permasalahan secara damai. Kedudukan pihak ketiga hanya sebagai penasehat belakang. Dia tidak memiliki kekuasaan untuk memberi keputusan dalam menyelesaikan perselisihan tersebut.
- 5) Conciliation merupakan bentuk usaha yang dapat mempertemukan keinginan dari pihak yang bertentangan agar dapat melalui persetujuan bersama.
- 6) Toleration merupakan bentuk akomodasi yang bentuknya formal tanpa adanya persetujuan.
- 7) *Stalemate* merupakan suatu akomodasi yang dimana pihak yang terjadi pertentangan karena memiliki kemampuan yang seimbang dan dapat berhenti dalam melakukan pertentangannya.
- 8) *Adjudication*, merupakan bentuk akomodasi yang dapat menyelesaikan perkara atau sengketa didalam pengadilan.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>Abdulsyani, *sosiologi Skematika Teori dan Terapan*(Jakarta: PT. Aksara, 2012), h.71

c. *Assimilation* (asimilasi)

Asimilasi yaitu usaha yang dapat dilakukan oleh individu atau kelompok agar dapat mengurangi perbedaan antara mereka yang ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang ada pada individu atau kelompok-kelompok manusia yang dapat meliputi suatu usaha untuk memperluas suatu kesatuan tindakan, sikap dan proses-proses mental dalam memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan bersama. jika seseorang melakukan asimilasi kedalam kelompok masyarakat, maka dia akan dapat membedakan dirinya dengan kelompok tertentu yang dapat mengakibatkan mereka sebagai orang asing. Dalam proses asimilasi, mereka mengidentifikasi dirinya dengan suatu kepentingan dan tujuan kelompok. Jika ada dua kelompok manusia melakukan asimilasi, batasan dalam kelompok-kelompok tadi akan hilang dan menjadi satu kelompok.<sup>41</sup>

Ada beberapa bentuk interaksi sosial yang memberi arah ke suatu proses asimilasi (interaksi yang asimilatif), bila:

- 1) Interaksi sosial tersebut bersifat suatu pendekatan pihak lain dimana perlakuan orang lain berlaku sama. Misalnya seperti orang yang mengalami sikap toleran akan menghasilkan suatu hidup yang saling

---

<sup>41</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu pengantar* (Jakarta: Rajawali pers, 1992), h.88

menghormati. Toleran tidak bisa tercapai jika sikap toleran hanya datang dari satu pihak saja.

2) Interaksi sosial itu tidak mengalami halangan-halangan atau hambatan-hambatan. Didalam proses asimilasi tidak akan tercapai jika adanya suatu halangan, seperti halnya melakukan perkawinan campuran dan hambatan untuk memasuki lembaga tertentu.

3) Interaksi sosial itu dapat bersifat langsung dan primer.

Upaya untuk membentuk sebuah organisasi multilateral dan bilateral tidak dapat terhalang jika terdapat kesukaran didalam melakukan interaksi langsung dan primer antara negara-negara bersangkutan.

4) Interaksi sosial yang tinggi dan tetap, serta ada keseimbangan antara pola-pola asimilasi harus sering dilakukan, dan keseimbangan tertentu harus dicapai dan dikembangkan.

Beberapa faktor yang mempermudah terjadinya suatu asimilasi yaitu:

- 1) Toleransi
- 2) Keseimbangan yang seimbangan didalam bidang ekonomi.
- 3) Sikap dan perilaku yang saling menghargai dengan orang asing dan kebudayaan.

- 4) Sikap yang terbuka dari suatu golongan yang berjasa dalam masyarakat.
- 5) Kesamaan yang berkaitan didalam unsur kebudayaan.
- 6) Perkawinan campuran (*amalgamation*).
- 7) Adanya musuh bersama yang ada dilikungan luar.<sup>42</sup>

## 2. Proses yang disosiatif

Proses disosiatif disebut pula proses oposisi. Oposisi dapat diartikan cara yang bertentangan dengan seseorang ataupun kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Proses disosiatif dapat dibedakan menjadi tiga bentuk sebagai berikut.

### a. Persaingan (*competition*)

Persaingan merupakan suatu proses sosial ketika ada dua pihak atau lebih saling berlomba dan berbuat sesuatu untuk mencapai kemenangan tertentu. Persaingan terjadi apabila beberapa pihak menginginkan sesuatu yang jumlahnya terbatas atau menjadi pusat perhatian umum.

Persaingan dilakukan dengan norma dan nilai yang diakui bersama dan berlaku pada masyarakat tersebut. Kecil kemungkinan, persaingan menggunakan kekerasan atau ancaman. Dengan kata lain, persaingan dilakukan secara sehat atau sportif. Persaingan yang disertai

---

<sup>42</sup>*Ibid*, h. 89

dengan kekerasan, ancaman, atau keinginan untuk merugikan pihak lain dinamakan persaingan tidak sehat.<sup>43</sup>

Ada beberapa beberapa persaingan:

- 1) Persaingan ekonomi. Persaingan dibidang ekonomi timbul karena terbatasnya persediaan apabila di bandingkan dengan jumlah konsumen.
- 2) Persaingan kebudayaan. Persaingan dalam bidang kebudayaan terjadi karena para pedagang berat berdagang dipelabuhan-pelabuhan jepang atau sewaktu pendeta-pendeta agama kristen meluaskan agama nya di Jepang. Persaingan didalam bidang kebudayaan dapat terlibat pada persaingan, dibidang kebudayaan, dalam persaingan yang berada didalam bidang keagamaan, dan lembaga kemasyarakatan seperti halnya didalam pendidikan.
- 3) Persaingan kedudukan dan peran. Didalam diri setiap orang ataupun kelompok memiliki kemauan agar memperoleh kedudukan serta peran yang terpandang didalam masyarakat.
- 4) Persaingan ras, sebenarnya juga merupakan pertikaian dibidang kebudayaan. Perbedaan ras baik karena perbedaan warna kulit, bentuk tubuh, maupun corak rambut dan sebagai nya, hanya

---

<sup>43</sup>Idianto Muin, *Op.Cit*, h.81.



merupakan suatu perlambangan kesadaran dan sikap atas perbedaan-perbedaan dalam kebudayaan.<sup>44</sup>

b. Kontravensi

Kontravensi merupakan proses sosial yang ditandai oleh adanya ketidak pastian, keraguan, penolakan, dan penyangkalan yang tidak diungkapkan secara terbuka. Kontravensi adalah sikap menentang secara tersembunyi, agar tidak sampai terjadi perselisihan atau konflik secara terbuka. Penyebab kontravensi antara lain adalah perbedaan pendirian antara kalangan tertentu dengan pendirian akatdengan kalangan yang lainnya dalam masyarakat, atau bisa juga dengan pendirian keseluruhan masyarakat.<sup>45</sup>

Bentuk-bentuk kontravensi:

- 1) Perbuatan penolakan, perlawanan, dan lain-lain.
- 2) Menyangkal pernyataan orang lain dimuka umum.
- 3) Melakukan penghasutan.
- 4) Berkhianat.
- 5) Mengejutkan lawan, dan lain-lain.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup>*Ibid*, h. 99

<sup>45</sup>*Ibid*, h.82.

<sup>46</sup>Soerjono Soekanto & Budi Sulistyowati, *Op.Ci*, h.89.

c. Pertikaian (conflict)

Pertikaian terjadi jika adanya perbedaan kepentingan pribadi ataupun kelompok yang menyadari adanya perbedaan-perbedaan misalnya ciri-ciri badaniah, emosi, unsur-unsur kebudayaan, pola-pola perilaku dan seterusnya dengan pihak lain. Ciri-ciri tersebut dapat mempertajam perbedaan yang ada hingga menjadi suatu pertentangan atau pertikaian. Perasaan memegang peranan penting dalam mempertajam perbedaan-perbedaan tersebut sedemikian rupa, sehingga masing-masing pihak berusaha untuk saling menghancurkan. Pertikaian merupakan suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan cara menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan.<sup>47</sup>

Sebab atau akar dari pertentangan antara lain:

- 1) Perbedaan antara individu-individu. Perbedaan pendirian dan perasaan mungkin akan melahirkan bentrokan antara mereka
- 2) Perbedaan kebudayaan. Perbedaan kepribadian dari orang perorang tergantung pula dari pola-pola kebudayaan yang menjadi latar belakang pembentukan serta perkembangan kepribadian. Sedikit banyak nya akan terpengaruh oleh pola-pola pemikiran dan pola-pola pendirian dari kelompoknya.

---

<sup>47</sup>Kun Maryati dan Juju Suryawati, *Sosiologi* (Jakarta: Erlangga: 2001), h. 107

- 3) Perbedaan kepentingan. Perbedaan kepentingan antara orang perorang ataupun kelompok dengan sumber lain yang bertentangan. Wujud terdapat bermacam-macam dengan adanya kepentingan politik, ekonomi, dan lain sebagainya.
- 4) Perubahan sosial. Perubahan sosial yang dapat berlangsung cepat untuk beberapa waktu dapat mengubah nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan dapat menyebabkan terjadinya golongan-golongan yang terjadi atas perbedaan pendirian.

#### 4. Ciri-ciri Interaksi Sosial

Adapun ciri-ciri interaksi sosial sebagai berikut :

- a. Jumlah seorang lebih dari satu orang, dapat dua atau lebih.
- b. Adanya komunikasi yang terjadi antara para pelaku dengan menggunakan simbol-simbol
- c. Adanya suatu dimensi waktu yang melalui masa lalu, masa sekarang dan adanya yang menetapkan sikap dari aksi yang sedang berlangsung.
- d. Adanya tujuan-tujuan yang dimaksud, dengan terjangkau nya dari sama atau bedanya dengan apa yang diperkirakan oleh para pengamat.<sup>48</sup>

Terdapat ciri-ciri yang terkandung di dalam interaksi sosial, yang meliputi ciri-ciri interaksi sosial tersebut adalah adanya hubungan,adanya

---

<sup>48</sup>Dewi Wulansari, *sosiologi konsep dan teori* (Bandung: PT.Reftika Aditama, 2009), h.39

individu, adanya tujuan, dan adanya hubungan dengan struktur dan fungsi sosial.<sup>49</sup>

## 5. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi sosial

Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor, antara lain, faktor imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati. Berlangsungnya interaksi antar individu dan kelompok didasari oleh faktor-faktor sebagai berikut:

### a. Faktor peniruan

Bahwa faktor imitasi atau gejala peniruan dalam pergaulan hidup manusia berperan penting dalam interaksi sosial didalam kemasyarakatan.

### b. Faktor sugesti

Sugesti sebagai proses pengoprasian atau penerimaan gejala masyarakat yang dilakukan tanpa kritik atau penelitian yang cermat.<sup>50</sup>

Menurut Soerjono soekanto adalah suatu kejadian yang berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau sikap kepada orang lain lalu diterima oleh orang lain tanpa berfikir rasional.<sup>51</sup>

Orang yang sudah tersugesti atau pintar memberikan sugerti akan mudah berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain, sebaliknya orang yang tidak memberikan sugesti atau menerima sugesti akan

---

<sup>49</sup>Slamet Susanto, *Dinamika kelompok* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h. 11

<sup>50</sup>OpCit. h. 86-87

<sup>51</sup>Soerjono Soekanto, OpCit, h.52

sukar menerima interaksi dengan orang lain, sugesti dengan demikian banyak berpengaruh dalam interaksi sosial.

c. Faktor Identifikasi

Dalam proses identifikasi berlangsung dengan tidak sadar atau irasional, untuk melengkapi norma-norma yang berlangsung mulai dari lingkungan terkecil, keluarga, sekolah sampai kemasyarakat umum terjadi salingmengambil operan norma-norma, sikap perilaku, nilai-nilai dan lain-lain antar warga kelompok masyarakat.<sup>52</sup>

Menurut Soerjono Soekanto, indentifikasi sebagai faktor interaksi sosial terjadi bila seseorang memiliki kecenderungan atau keinginan-keinginan untuk menjadi sama dengan pihak lainnya. Proses ini dapat terjadi secara sadar atau tidak sadar.<sup>53</sup>

d. Faktor Simpati

Simpati dapat berkembang hanya dalam satu profesi maupun dalam suatu kelompok pekerjaan. Menurut Mayor Polok, simpati maksudnya ialah “kecakapan untuk merasa diri seolah-olah dalam keadaan orang lain dan ikut merasakan apa yang dilakukan, dialami, dan diderita oleh orang lain.”<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup>OpCit, h. 86-87

<sup>53</sup>*Ibid*, h. 53

<sup>54</sup>Mayor Polak, *Sosiologi suatu buku pengantarringkas*, (Jakarta: Ichtar Baru, 1978), h. 96

## 6. Keagamaan

Keagamaan atau religious, yakni kemasyarakatan yang menjalankan kegiatan keagamaan beserta sistem keagamaan nya dalam kenyataan kehidupan menurut kepercayaan nya masing-masing.

Jadi, interaksi sosial keagamaan adalah hubungan antara individu dengan lainnya dalam masyarakat yang mengaktifkan suatu kegiatan beserta sistem keagamaannya.

## B. MASYARAKAT KOTA

### 1. Definisi Masyarakat Kota

Masyarakat perkotaan atau *urban community* adalah masyarakat kota yang tidak tertentu jumlah penduduknya. Tekanan pengetian “kota” terletak pada sifat serta ciri kehidupan yang berbeda dengan masyarakat pedesaan. Di desa yang diutamakan adalah perhatian khusus terhadap keperluan utama kehidupan, hubungan-hubungan untuk memperhatikan fungsi pakaian, makanan, rumah dan sebagainya. Sedangkan orang kota memandang penggunaan kebutuhan hidup, sehubungan dengan pandangan masyarakat sekitarnya.<sup>55</sup>

Masyarakat kota menurut Khaldun banyak berurusan dengan kehidupan yang enak, mewah, dan banyak mengikuti hawa nafsu. Jiwa mereka telah dikotori oleh berbagai macam akhlak tercela. Masyarakat yang identik

---

<sup>55</sup>Soerjono Soekanto & Budi Sulistyowati, Op. Cit, h.



dengan kehidupan kota, Khaldun menyebutnya masyarakat beradab atau memiliki peradaban.<sup>56</sup>

## 2. Ciri-ciri Masyarakat Kota

- a. Kehidupan keagamaan berkurang bila dibandingkan dengan kehidupan agama di desa.
- b. Orang kota pada umumnya dapat mengurus dirinya sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain.
- c. Pembagian kerja di antara warga kota juga lebih tegas dan punya batas-batas nyata.
- d. Kemungkinan-kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan, juga lebih banyak diperoleh warga kota daripada warga desa karena sistem pembagian kerja yang tegas tersebut diatas.
- e. Jalan pikiran rasional yang pada umumnya dianut masyarakat perkotaan, menyebabkan interaksi-interaksi yang terjadi lebih didasarkan pada faktor kepentingan daripada faktor pribadi.
- f. Jalan kehidupan cepat di kota mengakibatkan pentingnya faktor waktu, sehingga pembagian waktu yang teliti sangat penting untuk dapat mengejar kebutuhan-kebutuhan seorang individu.
- g. Perubahan-perubahan sosial tampak dengan nyata di kota-kota karena kota biasanya terbuka dalam menerima pengaruh luar.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup>Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 31.

<sup>57</sup>Soerjono Soekanto & Budi Sulistyowati, *Op. Cit*, h. 136.

- h. Orang kota, mereka melihat selain kebutuhan pokok, pandangan masyarakat sekitarnya sangat mereka perhatikan.
  - i. Masyarakat kota tidak memperdulikan tingkah laku sesamanya dan pribadi sebab masing-masing anggota mempunyai kesibukan sendiri. Sehingga kontrol sosial pada masyarakat kota dapat dikatakan lemah sekali dan non pribadi.
  - j. Anggota masyarakat kota secara fisik tinggal secara berdekatan, tetapi secara pribadi atau sosial berjauhan. Dimana apabila ada anggota masyarakat yang susah, senang, jahat dan lain sebagainya, anggota masyarakat lainnya tidak mau mengerti.
- Perbedaan tingkat pendidikan dan status sosial di masyarakat kota menimbulkan keadaan yang heterogen.

### **3. Hubungan individu dengan masyarakat**

Sejak manusia lahir dan dibesarkan ia sudah merupakan bagian dari kelompok sosial yaitu keluarga. Disamping menjadi anggota keluarga, sebagai seorang bayi yang lahir di suatu desa atau kota, ia akan menjadi warga salah satu umat agama, warga suatu suku bangsa atau kelompok etnik dan lain sebagainya.<sup>58</sup>

Hubungan individu dengan masyarakat bermula timbul dari pengaruh keluarga dan dari kondisi sosial keluarga kemudian membawa kesadaran bahwa dirinya berbeda dengan lingkungan sosialnya. Dengan perbedaan-

---

<sup>58</sup>Herimanto; Winarno, *Ilmu Sosial dan budaya Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), Cet. 4, h. 44

perbedaan ini berarti individu semakin menyadari akan kekurangan masing-masing, yang apabila tidak dipertukarkan, maka individu-individu tidak akan dapat mencapai harapan hidupnya dengan sempurna.<sup>59</sup>

#### **4. Struktur penduduk Kota**

##### **a. Segi Demografi**

Ekspresi demografi dapat ditemui di kota-kota besar. Kota-kota sebagai pusat perdagangan, pusat pemerintahan dan pusat jasa lainnya menjadi daya tarik bagi penduduk di luar kota. Jenis kelamin dalam hal ini mempunyai arti penting, karena semua kehidupan sosial dipengaruhi oleh proporsi atau perbandingan jenis kelamin. Suatu kenyataan ialah bahwa pada umumnya kota lebih banyak dihuni oleh wanita daripada pria. Struktur penduduk kota dari segi umur menunjukkan bahwa mereka lebih banyak tergolong dalam umur produktif. Kemungkinan besar adalah bahwa mereka yang berumur lebih dari 65 tahun atau mereka yang sudah pensiun lebih menyukai kehidupan dan suasana yang lebih tenang. Suasana ini terdapat di daerah-daerah pedesaan atau sub urban.

##### **b. Segi Ekonomi**

Struktur kota dari segi ini dapat dilihat dari jenis-jenis mata pencaharian penduduk atau warga kota. Sudah jelas bahwa jenis mata pencaharian penduduk kota adalah di bidang non agraris seperti pekerjaan-pekerjaan di setiap bidang perdagangan, kepegawaian,

---

<sup>59</sup>*Ibid*, h. 34

,pengangkutan dan di bidang jasa serta lain-lainnya. Dengan demikian struktur dari segi jenis-jenis mata pencaharian akan mengikuti fungsi dari suatu kota.

c. Segi Segregasi

Segregasi dapat dianalogkan dengan pemisahan yang dapat menimbulkan berbagai kelompok (clusters), sehingga kita sering mendengar adanya: kompleks perumahan pegawai bank, kompleks perumahan tentara, kompleks pertokoan, kompleks pecinan dan seterusnya. Segregasi ini ditimbulkan karena perbedaan suku, perbedaan pekerjaan, perbedaan strata sosial, perbedaan tingkat pendidikan dan masih beberapa sebab-sebab lainnya. Segregasi menurut mata pencaharian dapat dilihat pada adanya kompleks perumahan pegawai, buruh, industriawan, pedagang dan seterusnya, sedangkan menurut perbedaan strata sosial dapat dilihat adanya kompleks golongan berada. Segregasi ini tidak akan menimbulkan masalah apabila ada saling pengertian, toleransi antara pihak-pihak yang bersangkutan.

Segregasi ini dapat disengaja dan dapat pula tidak disengaja. Disengaja dalam hubungannya dengan perencanaan kota misalnya kompleks bank, pasar dan sebagainya. Segregasi yang tidak disengaja terjadi tanpa perencanaan, tetapi akibat dari masuknya arus penduduk dari luar yang memanfaatkan ruang kota, baik dengan ijin maupun yang tidak dengan ijin dari pemerintahan kota. Dalam hal seperti ini

dapat terjadi slums. Biasanya slums ini merupakan daerah yang tidak teratur dan bangunan-bangunan yang ada tidak memenuhi persyaratan bangunan dan kesehatan.

Adanya segregasi juga dapat disebabkan sewa atau harga tanah yang tidak sama. Daerah-daerah dengan harga tanah yang tinggi akan didiami oleh warga kota yang mampu sedangkan daerah dengan tanah yang murah akan didiami oleh warga kota yang mampu sedangkan daerah dengan tanah yang murah akan didiami oleh warga kota yang berpenghasilan sedang atau kecil.<sup>60</sup>



---

<sup>60</sup>Nasrullah Adon Jamaludin, Sosiologi Perkotaan (Jawa Barat: CV PUSTAKA SETIA, 2017). h.136-137

### **BAB III**

## **DESKRIPSI KELURAHAN PERUMNAS WAY HALIM DAN INTERAKSI SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT**

### **A. Sejarah Singkat Perumnas Way Halim**

Kelurahan Perumnas Way Halim merupakan kelurahan yang tumbuh dari perumnas tua hasil pemekaran dari kelurahan kedaton. Pemekaran kelurahan Perumnas Way Halim ini terjadi pada tahun 1980an. Dengan luas lahan 99 hektar dan sekitar 68,3 hektar merupakan lahan pemukiman, sisanya merupakan lahan perkantoran dan fasilitas umum. Kelurahan Perumnas Way Halim merupakan kelurahan yang padat penduduk, karena berasal dari perumahan tua, kepadatan tersebut juga disebabkan karena kelurahan ini berbatasan langsung dengan kelurahan padat juga. yaitu kelurahan Tanjung Seneng disebelah Utara, Kelurahan Way Halim Permai disebelah selatan, Kelurahan Waydadi disebelah Timur dan Kelurahan Sepang Jaya disebelah Barat.

Dasar sebagai perumahan membuat secara karakteristik masyarakatnya juga beragam. Mayoritas merupakan angkatan aktif sebagai PNS, TNI, POLRI, Swasta, dan Wiraswasta. Baik yang bekerja di Kota Bandar Lampung atau daerah, bahkan banyak pejabat daerah dari kabupaten Lampung Timur dan Tulang Bawang. Suku campuran, tidak ada yang mayoritas, wiraswasta banyak juga, karena kehadiran pasar tradisional. masyarakat pendatang juga banyak karena masyarakat lokalnya terbuka dengan masyarakat pendatang. Banyak pendatang membuat sistem

kontrol ada pada tangan tiap RT sebagai barikade terdepan. Waspadan dengan mengawasi pendatang termasuk membuat data lengkap pendatang membantu meminimalisir kemungkinan buruk.

Kelurahan Perumnas Way halim memiliki fasilitas pendidikan yang lengkap dari PAUD sampai SMA karena Kelurahan Perumna Way Halim merupakan Kelurahan Pemekaran yang berada di Kota Bandar Lampung

## **B. Kondisi Geografis dan Demografis**

### **1. Kondisi Geografis**

Perumnas Way Halim adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Way Halim kota Bandar Lampung provinsi Lampung yang mempunyai letak strategis secara geografis terletak pada ketinggian tanah dari permukaan laut 75 M, curah hujannya adalah 2000 mm/tahun. Sedangkan suhu udaranya adalah 32 derajat celcius. Perumnas Way Halim dengan luas 114, 1 ha/m<sup>2</sup>, dan orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan) adalah sebagai berikut:

- a. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan 0,5 km
- b. Jarak dari Ibukota Bandar Lampung 4 km
- c. Jarak dari Ibuk ota Provinsi 6 km
- d. Jarak dari Ibukota Negara 350 km

Batas-batas wilayah Perumnas Way Halim adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Tanjung Senang
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Way Halim Permai



- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Sepang Jaya
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Way Dadi

Luas wilayah Kelurahan Perumnas Way Halim adalah 114, 1 ha/m2 yang berdasarkan pemanfaatannya adalah sebagai berikut:

Tabel I  
Luas tanah dan pemanfaatannya di Kelurahan Perumnas Way halim

No	Pemanfaatan tanah	Luas
1	Luas pemukiman	68, 30 ha/m2
2	Luas taman/hutan kota	20 ha/m2
3	Perkantoran	0,70 ha/m2
4	Luas prasarana umum	10 ha/m2
5	Luas tanah fasilitas umum	15, 1 ha/m2
	Total luas	114, 1 ha/m2

Sumber: monografi Kelurahan Perumnas Way Halim kota Bandar Lampung tahun 2019.

Setelah kita lihat perincian tabel diatas maka tanah Kelurahan Perumnas Way Halim yang paling luas adalah tanah pemukiman. Artinya, pemanfaatan tanah di Kelurahan Perumnas Way Halim lebih banyak digunakan oleh pemukiman penduduk di bandingkan pemanfaatan lainnya.

## 2. Kondisi Demografis

### a. Kondisi Pemerintahan

Kelurahan perumnas way halim memiliki 53 RT. Tiap jum'at menjadi waktu wajib bertemu Darwin seluruh ketua RT. Belum lagi rapat koordinasi bulanan. Banyak pendatang membuat sistem kontrol ada pada tangan tiap RT sebagai berikade terdepan. Waspada dengan mengawasi

pendatang termasuk membuat data lengkap pendatang membantu meminimalisir kemungkinan buruk.





## b. Data Penduduk

Perumnas Way Halim adalah suatu Kelurahan yang tergolong padat penduduknya. Menurut data statistik Perumnas Way Halim tahun 2019, jumlah penduduknya adalah 9.132 jiwa atau 2.558 Kepala Keluarga (KK) dengan rincian laki-laki 3.907 jiwa dan perempuan 5.225 jiwa.

Tabel III  
Jumlah penduduk menurut usia kelompok pendidikan dan kelompok tenaga kerja

	No	Tingkat Usia	jumlah
Kelompok pendidikan	1	04-06 Tahun	1.250
	2	07-12 tahun	1.447
	3	13-16 tahun	1.350
Kelompok tenaga kerja	4	17-22 tahun	1.660
	5	23-30 tahun	2.200
	6	31-40 tahun	1.225
		Jumlah	9.132

Sumber: data monografi Kelurahan Perumnas Way Halim Kota  
Bandar Lampung tahun 2019

Tabel tersebut diatas diketahui bahwa jumlah penduduk menurut usia kelompok pendidikan lebih banyak dibandingkan usia kelompok tenaga kerja. Artinya, lebih banyak penduduk yang masih berada di lembaga pendidikan dibandingkan pada sektor tenaga kerja.

Sikap serta pelaksanaan terhadap pendidikan masyarakat tentunya memerlukan sarana dan prasana pendidikan. Adapun sarana dan prasarana, murid, dan tenaga pengajarnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel  
Jumlah sarana pendidikan

	Jenis pendidikan	Jumlah gedung	Jumlah guru	Jumlah murid
	Kelompok bermain	2	2	55
	TK	3	28	460
	Sekolah Dasar	5	127	1.735
	Jumlah	10	155	2.250

Sumber: monografi Kelurahan Perumnas Way Halim Kota Bandar  
Lampung tahun 2019

Jumlah penduduk menurut Agama adalah sebagai berikut:

Tabel IV  
Jumlah penduduk menurut Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	8.175 orang
2	Kristen	350 orang
3	Katolik	401 orang
4	Hindu	110 orang
5	Budha	96 orang

Sumber: data monografi Kelurahan Perumnas Way Halim  
Kota Bandar Lampung tahun 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa lebih jumlah penduduk yang memeluk agama Islam dibandingkan agama Kristen, Katolik, Hindu dan Budha. Artinya, mayoritas penduduk Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung memeluk agama Islam. Adapun sarana fisik dalam bidang keagamaan yang ada di Kelurahan Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung dapat di lihat dari tabel dibawah ini.

Tabel  
Jumlah sarana peribadatan

No	Jenis tempat ibadah	jumlah	Keterangan
1	Masjid	5	-
2	Mushala	6	-
3	Gereja	-	-
4	Wihara	-	-
5	Pura	-	-

Sumber: data monografi Kelurahan Perumnas Way Halim Kota  
Bandar Lampung tahun 2019

Jumlah penduduk menurut mata pencaharian adalah sebagai berikut:

Tabel V  
Jumlah penduduk menurut mata pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Karyawan	3.684 orang
2	Wiraswasta	925 orang
3	Tani	43 orang
4	Pertukangan	67 orang
5	Buruh tani	-
6	Pensiunan	619 orang
7	Nelayan	-
8	Pemulung	-
9	Jasa	412 orang

Sumber: data monografi Kelurahan Perumnas Way Halim  
Kota Bandar Lampung tahun 2019

## **C. Interaksi Sosial Keagamaan Masyarakat Kelurahan Perumnas Way Halim**

### **1. Keadaan Sosial Kemasyarakatan**

Kondisi sosial kemasyarakatan Kelurahan Perumnas Way Halim Kota bandar Lampung beraneka ragam mulai dari pegawai, wirasuasta, wirausaha, pedagang dan lain-lain. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan keseharian masyarakat. Dan hal ini juga membuktikan bahwa mata pencaharian penduduknya dari pegawai, wirasuasta, wirausaha, pedagang dan lain-lain guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

masyarakat Perumnas Way Halim adalah masyarakat yang multikultural. Artinya di masyarakat tersebut terdapat banyak suku dan agama yang memiliki karakteristik yang beranekaragam pula. Di masyarakat terdapat berbagai macam suku seperti: Lampung Pesisir, Lampung pubian, Jawa, Sunda, Padang, Semendo, batak dan lain-lain. Di masyarakat juga terdapat perbedaan agama seperti Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan budha Namun, masyarakat sangat menjunjung tinggi solidaritas sosial antar masyarakat, menjaga nilai-nilai dan norma masyarakat. Maka dari itu masyarakat rukun dan damai karena antar masyarakat saling menghargai perbedaan yang ada.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup>Pendi, Tokoh Agama, Wawancara dengan peneliti, Perumnas Way Halim, 17 Noverber 2018.



## 2. Keadaan Sosial Keagamaan dan Kegiatan keagamaan

Masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung mayoritas memeluk agama Islam namun ada juga yang memeluk agama lain seperti Kristen, Katolik, Hindu dan Budha. Adanya toleransi antar agama dalam Masyarakat menciptakan masyarakat yang rukun dan damai. Tidak ada yang saling mengganggu walaupun ada perbedaan kepercayaan agama. Tidak ada konflik antar agama yang terjadi di Kelurahan Perumnas Way Halim tersebut, semuanya masyarakatnya menjalankan hak dan kewajiban nya dengan damai tanpa ada pertentangan antar sesama warga yang berbeda agama.<sup>62</sup>

kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat Kelurahan Perumnas Way Halim adalah sebagai berikut:

### a. Pengajian Kaum Laki-laki

Pengajian yang dilakukan oleh anak remaja sampai orang dewasa dan dilaksanakan setiap malam Jum'at merupakan salah satu bentuk praktek keagamaan yang ada di masyarakat perumahan Lada Kelurahan Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung. Jumlah kelompok pengajian yang ada di masyarakat mencapai 30-40 orang dalam setiap pertemuan. Agenda kegiatan dalam pengajian tersebut yaitu membaca Ayat suci Al-Qur'an, membaca surah Yasin dan memanjatkan doa kepada orang yang telah meninggal dunia. Pengajian dilaksanakan secara bergiliran di rumah

---

<sup>62</sup>Andi Anjas, Warga Perumahan Lada, Wawancara dengan Peneliti, Perumnas Way Halim, 13 November 2018.

anggota pengajian.<sup>63</sup> Pengajian rutin yang di laksanakan oleh kaum pria ini tidak hanya terjadi di perumahan Lada. Namun, terjadi di perumahan lain seperti perumahan Semeru, perumahan Kopi, dan perumahan Cengkeh dengan waktu yang berbeda-beda.

#### **b. Pengajian Kaum Perempuan**

Pengajian yang dilakukan oleh kelompok Ibu-ibu dan di laksanakan di waktu yang berbeda-beda yang di sepakati di masing-masing daerah perumahan yang ada di Kelurahan Perumnas Way Halim. Salah satunya di laksanakan di Perumahan Semeru yang dilakukan setiap malam Jum'at yang dilakukan secara bergantian di masing-masing rumah warga dan jumlahnya mencapai 20-30 orang dalam setiap pertemuan. sedangkan agenda kegiatan dalam pengajian tersebut adalah bershalawat Nabi bersama para anggota pengajian, membaca ayat suci Al-Qur'an, membaca surah Yasin dan mendengarkan tausiah dari ustadz/ustadzah.<sup>64</sup>

Adapun pengajian kaum perempuan ini dilaksanakan di Perumahan Cengkeh pada setiap dua minggu sekali dengan agenda kegiatan kegiatan dalam pengajian tersebut adalah belajar tajwid, membaca ayat suci Al-Qur'an, membaca surah yasin dan mendengarkan tausiah dari ustadz/ustadzah.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Yanto, Ketua RT Lada 6, Wawancara dengan Peneliti, Perumnas Way Halim, 13 November 2018

<sup>64</sup> Fatmawati, Anggota Pengajian Ibu-ibu, Wawancara dengan Peneliti, Perumnas Way Halim, 17 November 2018

<sup>65</sup> Nursimah, Anggota pengajian Ibu-ibu, Wawancara dengan Peneliti, Perumnas Way Halim, 16 November 2018

hampir semua agenda kegiatan pengajian yang dilaksanakan diberbagai macam perumahan yang ada di Kelurahan Perumnas Way Halim sama saja yang membedakan hanya waktu dan tempat pelaksanaannya saja.

### **c. Pengajian Anak-anak**

Hampir setiap gang/RT Kelurahan Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung mempunyai tempat pengajian anak-anak. Salah satunya Pengajian yang ada di Perumahan Kopi yang dilaksanakan di Masjid pada Sore hari dan ada pula di lakukan pada malam hari dan ada juga yang dilaksanakan dirumah masyarakat pada siang atau malam hari tergantung guru privatnya. sedangkan agenda kegiatan dalam pengajian anak-anak adalah belajar membaca ayat suci Al-Qur'an yang dimulai dari Juz- Amma/Iqra', cara membacanya (tajwid), belajar berwudlu dan tata cara shalat wajib/sunnah serta hal-hal yang berkaitan dengan kaidah keagamaan dalam Agama Islam.<sup>66</sup>

### **d. Memperingati Hari Besar Agama Islam**

Ketika memperingati hari besar agama Islam Masyarakat Kelurahan Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung melaksanakannya di masjid. dan masyarakat sangat berantusias dalam mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan ketika acara tersebut berlangsung. Hari besar agama Islam yang diperingati adalah 1 Muharram, Maulid Nabi

---

<sup>66</sup>Yusuf, Tokoh Agama dan guru ngaji Masjid An-Nur Perumahan Kopi, Wawancara dengan Peneliti, Perumnas Way Halim, 10 November 2018.

Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha. Pada saat inilah silaturahmi antar masyarakat terjalin karena masyarakat mempunyai waktu libur yang diberikan pemerintah untuk memperingati hari-hari besar dalam agama.<sup>67</sup>

**e. Perkumpulan Risma**

Kegiatan Risma di Kelurahan Perumnas Way Halim masih terbilang kurang menonjol karena tidak semua perumahan yang ada di Kelurahan Perumnas Way Halim terdapat kegiatan tersebut, hanya perumahan Cengkeh, perumahan Sawit, dan Masjid Al-Hidayah saja yang mempunyai kegiatan risma itu pun tidak lebih dari sepuluh orang remaja yang mengikuti kegiatan risma dari masing-masing perumahan yang ada risma nya. Agenda kegiatan Risma tersebut adalah membaca ayat suci Al-Qur'an, belajar Tajwid, mengkaji kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan belajar menyampaikan Tausiah secara bergantian pada masing-masing anggota risma.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup>Sulitiani, Warga Perumahan Lada 6, Wawancara dengan Peneliti, perumnas Way Halim, 13 November 2018.

<sup>68</sup>Fernando Eko, Anggota risma, wawancara dengan Peneliti, Perumnas Way Halim, 9 November 2018.

## **BAB IV**

### **INTERAKSI SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT KELURAHAN PERUMNAS WAY HALIM KOTA BANDAR LAMPUNG**

#### **A. Bentuk Interaksi Sosial Keagamaan Masyarakat Kelurahan Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung dalam Mewujudkan Silaturahmi**

Suatu Proses Interaksi Sosial terdapat bentuk-bentuk interaksi sosial yang terbagi dalam berbagai macam bentuk interaksi sosial yang menandakan ciri khas sikap suatu masyarakat, berikut adalah bentuk-bentuk interaksi sosial keagamaan yang terjadi pada masyarakat Kelurahan Perumnas Way Halim:

##### **1. Akulturasi**

Seiring berkembangnya teknologi, kehidupan manusia pun semakin modern walaupun masih ada beberapa kelompok manusia yang gaya kehidupannya tidak berkembang, tidak ada salahnya jika suatu kelompok atau masyarakat berfikir untuk hidup lebih maju lagi dan menambah wawasan dengan cara menerima suatu kebudayaan baru atau gaya hidup baru selama kebudayaan baru tersebut benar dan tidak menghilangkan kebudayaan yang lama

Dalam mewawancarai bapak Hamam selaku salah satu tokoh agama ia mengatakan bahwa,

Perumnas Way Halim adalah salah satu Kelurahan yang ada di Kota Bandar Lampung. Melihat dari aktivitas keseharian masyarakat yang mempunyai berbagai kesibukan, dan banyak masyarakatnya yang sudah

modern tetapi kebiasaan kegiatan keagamaannya tidak pernah hilang walaupun yang mengikuti kegiatan keagamaan tersebut terkadang sedikit, tetapi mungkin itu karena faktor mempunyai kesibukan masing-masing..<sup>69</sup>

Melihat dari fenomena yang terjadi di masyarakat kelurahan Perumnas Way Halim, salah satu bentuk interaksi sosial keagamaan yang terjadi pada masyarakat Perumnas Way Halim adalah mereka mampu menerima kebudayaan asing atau kebudayaan baru tetapi mereka tidak menghilangkan kebudayaan lama atau kegiatan keagamaan yang dari dulu sudah menjadi kebiasaan mereka tetap terus berjalan walaupun terkadang yang mengikuti hanya sedikit. Dalam sosiologi penerimaan unsur-unsur baru menjadi suatu kebudayaan baru tanpa menghilangkan unsur-unsur yang lama masuk kategori Akulturasi.

## **2. Akomodasi**

Hakikat hidup bermasyarakat itu sebenarnya adalah terdiri dari relasi-relasi yang mempertemukan mereka dalam usaha-usaha bersama, seperti bertamu, berdemonstrasi, tawar-menawar, makan bersama dan sebagainya. Karena itu inti yang dapat ditarik dari kehidupan sosial ialah interaksi, yaitu aksi dan tindakan, yang berbalas-balas untuk mencapai kesetabilan dan mengatasi suatu perbedaan.

Dalam mewawancarai ibu Yuyun selaku warga perumahan Cengkeh ia mengatakan bahwa,

---

<sup>69</sup> Hamam, tokoh agama, wawancara dengan peneliti, Perumnas Way Halim, 7 November 2018

Masyarakat Kelurahan Perumnas Way Halim terdiri dari berbagai macam suku ras dan agama, komunikasi antar sesama warga nya terkadang masih sangat kurang, maka upaya dari warga dan pemerintah untuk menyatukan komunikasi dan talisilahturahmi antar sesama warga nya salah satu nya melalui kegiatan keagamaan, memang terlihat rukun dan damai karena jarang terjadinya interaksi atau komunikasi antar masyarakat. Hampir seluruh masyarakat tersebut mempunyai kesibukan yang mengakibatkan kurangnya relasi-relasi yang mempertemukan masyarakat dalam sebuah pertemuan. Walaupun adanya sebuah pertemuan dalam masyarakat, hanya sedikit masyarakat yang ikut serta dalam sebuah pertemuan tersebut.<sup>70</sup>

Melihat dari hasil wawancara ibu Yuyun dapat disimpulkan bahwa masyarakat di kelurahan Perumnas Way Halim terdiri dari berbagai macam suku, ras, dan agama. Terdapat banyak perbedaan pendapat atau pandangan dari segi apapun baik itu politik, agama, bahkan komunikasi. Ditambah dengan keadaan waktu yang kurang untuk saling bertemu ataupun berkomunikasi maka muncul upaya dari warga nya dan pemerintah untuk mengadakan kegiatan kegiatan keagamaan guna untuk menutupi perbedaan-perbedaan tersebut.

---

<sup>70</sup>Yuyun, warga perumahan Cengkeh, wawancara dengan peneliti, Perumnas Way Halim, 6 November 2018.



Dalam ilmu sosiologi yang peneliti terapkan adanya suatu proses kegiatan keagamaan yang diadakan oleh warga dan pemerintah setempat guna menutupi perbedaan dan pertentangan antar masyarakat nya termasuk dalam kategori bentuk interaksi sosial Akomodasi.

### 3. Toleransi

Masyarakat di Kelurahan Perumnas Way Halim disebutkan juga terdiri dari berbagai macam ras,suku dan agama itu berarti masyarakat di Kelurahan Perumnas Way Halim mempunyai rasa toleransi yang tinggi dan mempum menerima kebudayaan dari luar.

Agar interaksi sosial bisa berjalan dengan tertetib dan teratur dan agar anggota masyarakat bisa berfungsi secara normal, maka yang diperlukan bukan hanya kemampuan untuk bertindak sesuai dengan konteks sosialnya, tetapi juga memerlukan kemampuan untuk menilai secara objektif perilaku kita sendiri dari sudut pandang orang lain. Maka dari itu interaksi atau hubungan yang baik antar sesama masyarakat sangat lah penting. Karena interaksi sosial itu sendiri merupakan kunci semua kehidupan sosial, tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama antar sesama individu. Normalnya kita sebagai manusia membutuhkan koreksi dari individu lainnya untuk memperbaiki nilai kehidupan kita sehari-harinya. Manusia tidak akan pernah maju dan berkembang tanpa ada kritik dan saran yang baik dari individu lainnya untuk menunjang dari berbagai sisi kehidupannya.

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Interaksi Sosial Keagamaan Kelurahan Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung**

### **1. Faktor Pendukung Interaksi Sosial Keagamaan Kelurahan Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung**

Faktor pendukung terjadinya interaksi sosial keagamaan di Kelurahan Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung dibagi menjadi dua antara lain:

#### **a. Faktor Internal**

terjadinya interaksi sosial karena kebutuhan pribadi setiap individu misalnya ketika mengikuti Sholat 5 waktu di masjid atau mushola. Sholat 5 waktu jelas merupakan kewajiban setiap umat muslim terutama kaum laki-laki yang diwajibkan mengikuti sholat 5 waktu di masjid ataupun mushola, dari kewajiban tersebut secara sadar ataupun tidak sadar masyarakat Kelurahan Perumnas Way Halim yang mengikuti sholat lima waktu di masjid telah melakukan interaksi sosial antar sesama umat muslim.

Ada beberapa upaya warga Kelurahan Perumnas Way halim dalam meningkatkan intensitas kegiatan agar interaksi dapat berjalan lebih baik lagi, yaitu :

#### **1. Yasinan**

Yasinan yang di maksud disini merupakan pengajian yang di adakan oleh warga masing-masing yang berada di setiap perumahan Lingkungan Kelurahan Perumnas Way Halim. Biasanya diadakan jika salah satu

warga ada tujuan tertentu untuk keperluan pribadi, seperti syukuran, memberikan doa kepada keluarga yang punya hajat dalam acara yasinan tersbut.

## 2. Pengajian

Pengajian adalah suatu kegiatan keagamaan yang sudah menjadi tradisi hampir di seluruh masyarakat muslim di Indonesia. Didalam pengajian terdapat manfaat yang begitu besar positifnya, terutama dalam nilai keagamaan nya salah satu nya yang berkaitan dalam skripsi ini yaitu komunikasi antar sesama warga nya agar saling mengenal.

Pengajian yang terjadi di kelurahan Perumnas Way halim biasa nya diadakan seminggu sekali baik itu pengajian bapak-bapak maupun pengajian ibu-ibu. Dalam kegiatan ini masyarakat dapat belajar mengaji, mendengarkan ceramah dari ustad yang mereka undang dan disini lah kesempatan warga nya untuk mempererat tali silahturahmi antar sesama nya.

## 3. Risma dan Karangtaruna

Risma dan Karangtaruna merupakan kegiatan yang beranggotakan pemuda-pemudi di suatu daerah tertentu yang di bentuk atas kesadaran warga dalam meningkatkan keagamaan dan solidaitas antar sesama warga nya terutama

pemuda-pemudi nya, hanya saja yang membedakan kedua nya adalah dari segi kegiatan nya.

Kewajiban yang dilaksanakan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan spiritualnya, menimbulkan proses asimilasi yaitu poses sosial dalam taraf lanjut. Peneliti melihat bahwa masyarakat mempunyai usaha-usaha untuk mengurangi perbedaan-perbedaan yang ada pada setiap individu dengan lebih memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan-tujuan bersama. Dari nterakasi yang dilakukan secara tidak sengaja di masjid tersebut menimbulkan keinginan masyarakat untuk membentuk sebuah organisasi atau suatu wadah pertemuan atau perkumpulan baik yang tua maupun yang muda. contohnya adalah terciptanya anggota yasinan malam Jumat bagi para bapak-bapak dan para pemuda, dan terbentuknya anggota pengajian serta arisan Ibu-ibu.

Kegiatan yasinan, pengajian dan arisan serta syukuran merupakan suatu kepentingan pribadi bagi Tuan rumah yang mempunyai hajat atau dengan sengaja ingin bersedekah kepada tetangganya. Dari suatu wadah perkumpulan yang diciptakan oleh masyarakat Kelurahan Perumnas Way Halim tersebut terjadi lah interaksi antar sesama warga nya yang ditujukan utuk mempererat hubungan tali silaturahmi antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok, dengan kelompok.

Firman Allah SWT tentang memelihara hubungan baik antar sesama ummat manusia yang terkandung dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujuraat ayat 10 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

*Artinya: orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat. (Q.S Al-Hujuraat Ayat 13)*

Penjelasan ayat tersebut diatas adalah yakni semuanya saudara seagama Allah juga memerintahkan untuk senantiasa bertaqwa dalam segala urusan. Mendamaikan saudara termasuk implementasi taqwa. Dan ini mengundang rahmat Allah SWT. Sayyid Qutb dalam *Tafsir Fi Zilalil Quran* menjelaskan, Surat Al Hujurat ayat 10 ini merupakan sentuhan atas kalbu orang-orang yang beriman supaya menghidupkan ikatan yang kuat di antara mereka. Yakni ikatan yang menyatukan setelah mereka bercerai berai, yang menautkan hati setelah bermusuhan, mengingatkan untuk bertaqwa kepada Allah sehingga mendapatkan rahmat-Nya. “Implikasi dari persaudaraan ini adalah

hendaknya rasa cinta, perdamaian, kerja sama dan persatuan menjadi landasan utama masyarakat muslim,” tegas Sayyid Qutb.<sup>71</sup>

#### **b. Faktor External**

Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor salah satunya adalah faktor imitasi. Dalam segi positifnya imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Pada dasarnya memang interaksi sosial bersifat suatu pendekatan terhadap pihak lain. Suatu lembaga atau organisasi yang diciptakan oleh sebagian masyarakat yang aktif dalam kegiatan tersebut merupakan wadah pertemuan antar masyarakat Kelurahan Perumnas Way Halim yang mendorong terjadinya interaksi antar individu.

Terjadinya interaksi sosial yang disebabkan adanya pertemuan atau perkumpulan yang diselenggarakan oleh lembaga tertentu seperti kelurahan, sekolah, maupun undangan dari antar sesama warga seperti pengajian dan lain sebagainya. Seperti kegiatan pengajian yang diadakan dari kelurahan, masyarakat yang merasa muslim dari ajakan tersebut muncul lah rasa simpati masyarakat untuk mengikuti kegiatan tersebut, maka didalam kegiatan tersebut terjadilah interaksi antar masyarakat yang membahas mengenai kehidupan sehari-hari baik dari sisi agama, ekonomi, politik dan lain-lain.

---

<sup>71</sup><https://bersamadakwah.net/surat-al-hujurat-ayat-10/> dikutip pada hari sabtu 08 September 2019, pukul 15.16 WIB.

Ada beberapa upaya kegiatan pemerintah yang sedang dijalankan dalam meningkatkan hubungan antar sesama warga nya, yaitu:

1. Yasinan

Yasinan yang dimaksud disini adalah yasinan yang dari pemerintah Kota Bandar Lampung yang diadakan setiap minggu secara bergantian di masing-masing daerah yang ada di Kelurahan Perumnas Way Halim

2. Pengajian Akbar

Pengajian Akbar adalah pengajian yang di adakan secara umum dan terbuka untuk masyarakat muslim pada umum nya, pengajian biasa akbar biasa diadakan oleh pemerintah atau lembaga-lembaga tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan nilai moral dan agama masyarakat.

3. Peringatan hari besar Islam

Peringatan hari besar islam biasa nya diadakan dengan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan sesuai tradisi islam seperti peringatan maulid nabi, isyr'a mi'raj, ataupun melakukan halal bihalal yang dilakukan di kantor-kantor, biasanya rumah walikota, ataupun wakil wali kota mengadakan open house dalam rangka halal bihalal. Disini bentuk kepedulian pemerintah kepada masyarakat nya dalam menjalin tali silaturahmi.



Supaya hubungan antar masyarakat bisa berlangsung dengan baik, maka dalam proses komunikasi pesan yang disampaikan melalui bahasa atau simbol harus di mengerti oleh penerima pesan. Supaya terjadi saling mempengaruhi antar individu yang melakukan interaksi tersebut. Peneliti melihat bahwa masyarakat Kelurahan Perumnas Way Halim setelah adanya proses komunikasi dalam taraf lanjut, masyarakatnya saling mempengaruhi satu sama lainnya untuk menciptakan hubungan yang baik antar sesama warganya. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa terjalinnya hubungan antar masyarakat hanya pada waktu-waktu tertentu saja karena masyarakat mempunyai kesibukan yang beragam.

## **2. Faktor Penghambat Interaksi Sosial Keagamaan Kelurahan Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung**

Faktor penghambat terjadinya interaksi sosial keagamaan di Kelurahan Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung adalah:

### **a. Kesibukan individual**

setiap masyarakat mempunyai kesibukan masing-masing setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. sehingga jarang terjadinya kontak sosial atau komunikasi antar masyarakat, terkecuali jika memang hal tersebut penting bagi setiap individu dan tidak bisa diwakilkan oleh siapapun dan tidak bisa memakai perantara.

### **b. Sikap Individualis**

ada sebagian masyarakat yang mempunyai sikap tertutup (individual) mereka tidak mau berkomunikasi atau kontak sosial dengan individu lain. Kepribadian tersebut biasanya sulit diubah, mereka mempunyai alasan tersendiri untuk menutup diri dari orang lain. Sedangkan syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanya tibal balik dari lawan bicara.

### **c. Masyarakat Pendatang**

masyarakat Kelurahan Perumnas Way Halim hampir sebagian nya merupakan masyarakat pendatang yang hanya menempati rumah nya jika sedang berada di Bandar Lampung saja, terutama masrakat yang ber etnis cina, ataupun para pejabat dari luar kota yang mempunyai rumah di Kelurahan Perumnas Way Halim. Mereka biasa nya hanya menempati rumahnya sebulan sekali bahkan bisa sampai setahun sekali.

### **d. Kemajuan Teknologi**

penghambat terjadinya interaksi sosial masyarakat Kelurahan Perumnas Way Halim diakibatkan oleh kemajuan teknologi terutama dari smartphone. Dalam dunia modern saat ini smartphone merupakan kebutuhan yang penting bagi penggunanya. Namun, jika hal tersebut digunakan secara berlebihan maka akan mengakibatkan kurangnya komunikasi antar pengguna smartphone tersebut. Didalam smartphone

tersebut terdapat berbagai macam aplikasi online yang membuat masyarakat malas untuk keluar rumah sehingga jarang terjadinya komunikasi antar masyarakat yang biasanya terjadi di pasar, warung dan lain sebagainya.

Dalam mewawancarai ibu Desi selaku warga perumahan Sawit ia mengatakan bahwa,

sebagian ibu-ibu yang berada di perumahan Sawit mulai malas mengikuti pengajian atau belajar mengaji dikarenakan mereka lebih memilih mengaji atau belajar mengaji menggunakan aplikasi yang ada di smartphone tersebut. Yang dipikirkan mereka belajar mengaji di rumah ataupun di masjid sama saja yang membedakan adalah tempatnya saja.<sup>72</sup>

Faktor penghambat yang disebabkan karena kemajuan teknologi smartphone ini tidak hanya terjadi di kalangan masyarakat dewasa saja tetapi terjadi di kalangan anak-anak dan juga remaja.

Dalam mewawancarai ibu Nursimah selaku warga perumahan Cengkeh Utara V ia mengatakan bahwa,

untuk kalangan remaja di daerah perumahan ini jadi berukarang komunikasi nya dengan sesama remaja lain, atau bahkan tidak saling mengenal karena disebabkan kemajuan teknologi dari smartphone, seperti

---

<sup>72</sup>Desi, Warga perumahan Sawit, Wawancara dengan peneliti, Perumnas Way Halim, 5 November 2018.

anak nya yang remaja yang hanya mengenal teman disekolah nya atau ditempat les privatnya saja.<sup>73</sup>

Melihat dari kejadian tersebut dapat kita simpulkan bahwa komunikasi yang seharusnya terjalin antar remaja menjadi terhalang karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat di setiap waktu. Hubungan antar sesama remaja harus di jalin dengan baik supaya karakter dari pemuda pemudi bangsa ini tidak acuh tak acuh terhadap setiap fenomena-fenomena yang ada di masyarakat.

Tuntutan zaman yang selalu berubah menjadi pemicu setiap masyarakat untuk menemukan cara baru dalam memenuhi kebutuhan spritual maupun kebutuhan ekonominya melalui ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih. Peneliti menyimpulkan setiap masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya lebih memilih yang praktis di bandingkan melalui proses yang panjang dan memakan waktu yang lama. Padahal tanpa kita sadari bahwa perbandingan antara proses yang praktis dan proses yang memakan waktu yang lama dapat menimbulkan kejadian yang berbeda-beda. Contohnya adalah ketika kita belanja dipasar dan di store online, pada waktu kita memilih proses yang praktis maka kita fokus hanya pada satu individu saja. Sedangkan ketika kita belanja di pasar, mulai dari kita berangkat sudah melakukan interaksi pada tetangga yang ada di depan rumah atau bertemu di perjalanan mau

---

<sup>73</sup>Nursimah, warga Perumahan Cengkeh Utara, wawancara dengan peneliti, Perumnas Way Halim, 07 November 2018

kepasar, dan pada saat kita dipasar banyak melakukan proses interaksi antar individu yang berbelanja di pasar dan banyak menemukan karakter yang berbeda-beda antara penjual dan pembeli yang ada di pasar tersebut.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk interaksi sosial keagamaan di Kelurahan Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung adalah di dasarkan dengan adanya sebuah pertemuan yang diadakan oleh lembaga taupun suatu kepentingan pribadi seperti pengajian, arisan ibu-ibu dan lain sebagainya. dari pertemuan tersebut terjadinya komunikasi atau kontak sosial antar masyarakat.
2. Faktor pendukung terjadinya interaksi sosial keagamaan di Kelurahan Perumans Way Halim Kota Bandar Lampung adalah faktor External dan faktor Internal, *pertama* faktor External, adanya pertemuan atau perkumpulan yang diselenggarakan oleh lembaga tertentu seperti Kelurahan, sekolah, pengajian dan lian sebagainya. *Kedua* faktor Internal karena kebutuhan pribadi yang mengaruskan terjadinya interaksi sosial antar individu seperti diwaktu sholat di masjid atau mushola dan hajatan yang di selenggarakan oleh salah satu warga setempat.

Faktor penghambat terjadinya interaksi sosial keagamaan di Kelurahan Perumans Way Halim Kota Bandar Lampung adalah pertama, karena kesibukan masyarakat. Kedua, ada sebagian masyarakat yang sengaja menutup diri dari orang lain, sehingga

sulit terjadi interaksi antar masyarakat tersebut. Ketiga, sebagian masyarakat Kelurahan Perumnas Way Halim merupakan masyarakat pendatang yang jarang menempati rumah nya yang berada di Kelurahan Perumnas Way Halim dan keempat, disebabkan karena kemajuan teknologi yang membuat masyarakat melakukan kegiatan sehari-hari tanpa harus keluar rumah.

## **B. Saran**

Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat Kelurahan Perumnas Way Halim agar dapat meluangkan waktu nya untuk saling berinteraksi antar sesama warganya ataupun tetangga nya tanpa selalu didasari dengan kepentingan pribadi ataupun kepentingan agama karena kegiatan keagamaan ataupun kepentingan pribadi tidak selalu membuat antar warga nya saling mengenal secara menyeluruh terutama antar sesama warga yang berbeda agama.
2. Lebih di tingkatkan kan lagi bentuk dan intensitas kegiatan, agar interaksi dapat berjalan lebih baik lagi.



## DAFTAR PUSTAKA SEMENTARA

- Abdulsyabi, *Sosiologi Skematika Teori Dan Terapan* Jakarta: Bumi Aksara. 2015.
- Abidin Zainal & Ahmad Safe'i, *SOSIOSOPHOLOGI Sosiologi Islam Berbasis Hikmah* Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Ahmadi Abu, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rhineka cipta, 2004.
- Bungin Burhan, *Sosiologi Komunikasi* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Data Monografi Kelurahan Perumnas Way Halim Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung tahun 2019.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya* Bandung: Diponegoro, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2008.
- Garungan W. A, *Psikologi Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.
- Hadi Sutrisno, *Metotologi Research* Yogyakarta: Andi, 2004.
- Hidayat Syarifudin, *Metodologi Penelitian* Bandung: Mandar Maju, 2002.
- Kunti Ari, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Prosedur Praktek* Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Lubis Rudwan, *Sosiologi Agama* Jakarta : Prenadamedia Group, 2015.
- M. Hasan Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi penelitian dan Aplikasinya* Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Martono Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Martono Nanang, *Sosiologi Perubahan Sosial* Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Muin Idianto, *Sosiologi Jilid 1* Jakarta: Erlangga, 2006.

Muin Idianto, *Sosiologi Jilid 3* Jakarta: Erlangga, 2006.

Narwoko Dwi & Suyanto Bagong, *Sosiologi Teks dan Terapan* Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2004.

Nugraha Setya dan Maulina, *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karina, 2001.

Polak Mayor, *Sosiologi suatu buku pengantarringkas*, Jakarta: Ichtar Baru, 1978.

Ritzer George, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Sadely Hasan, *Ensiklopedia Indonesia*, Jakarta: Ikhtiar Baru, 1990.

Sarwono Wirawan Sarlito, *Teori-teori Psikologi Sosial* Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Soekamargono Soejono, *Filsafat dan Ilmu Pengetahuan* Yogyakarta: Nurcahya, 2001.

Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Soekanto Soerjono & Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Subagio Joko, *Metode penelitian dalam Teori dan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2010.

Surakhmad Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah* Bandung: Rajawali Pers, 1994.

Suprayogo Imam dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* Bandung: PT Remaja Rordakarya, 2001.

Susanto Slamet, *Dinamika kelompok* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004

Walgito Bimo, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar* Fakultas Psikologi. UGM. Yogyakarta, 1980.

Warsito Herman, *Pengantar Metodologi Penelitian* Jakarta: PT Gramedia, 1993.

Wulansari Dewi, *Sosiologi Konsep dan Teori* Bandung: Refika Aditama, 2013.

#### **Sumber Hasil Wawancara :**

Andi Anjas. Warga Perumahan Lada. Wawancara. Perumnas Way Halim. 13 November 2018.

Desi. Warga perumahan Sawit. Wawancara. Perumnas Way Halim. 05 November 2018.

Fatmawati. Tokoh Masyarakat. Wawancara. Perumnas Way Halim. Sabtu 05 Mei 2018.

Fernando Eko. Anggota risma. Wawancara. Perumnas Way Halim. 09 November 2018.

Habli. RT Cengkeh Utara 5. Wawancara. Perumnas Way Halim. Sabtu 5 Mei 2018.

Hamam. tokoh agama. Wawancara. Perumnas Way Halim. 07 November 2018.

Nursimah. Warga Perumahan Cengkeh Utara. Wawancara dengan peneliti. Perumnas Way Halim. 07 November 2018

Pendi. Tokoh Agama. Wawancara. Perumnas Way Halim. 17 Noverber 2018.

Suhaimi. RT Lada 6. Wawancara. Perumnas Way Halim. Sabtu 05 Mei 2018.

Sulitiani. Warga Perumahan Lada 6. Wanwawancara. perumnas Way Halim. 13 November 2018.

Yanto, Ketua RT Lada 5. Wawancara. Perumnas Way Halim. 13 November 2018.

Yusuf. Tokoh Agama dan guru ngaji Masjid An-Nur Perumahan Kopi.  
Wawancara. Perumnas Way Halim. 10 November 2018.

Yuyun. warga perumahan Cengkeh. Wawancara. Perumnas Way Halim. 06  
November 2018.

Sumber Online:

<http://dosenpsikologi.com/model-pendekatan-dalam-pendekatan-psikologi-sosial/> / Senin 14 Mei 2018, 10.56.

<https://suaramuslim.net/tafsir-al-quran-surat-al-hujuraat-ayat-13/>





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl.Letkol H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung,Tlp. 072103260

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Satria Gulino Dwi Putra  
NPM : 1431090067  
Semester : X (Sepuluh)  
Prodi : Sosiologi Agama  
Fakulta : Ushuluddin dan Studi Agama  
Judul Skripsi : “Interaksi Sosial Keagamaan Kelurahan Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung”  
Pembimbing I : Dr. Arsyad Sobby Kesuma, M. Ag  
Pembimbing II : Ellya Rosana, M.H

No	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	Paraf	
			Pembimbing I	Pembimbing II
2	06 Oktober 2017	Revisi proposal		
3	13 Oktober 2017	Konsultasi Proposal		
4	21 Desember 2017	ACC Proposal		
5	21 Juli 2018	Bimbingan Bab I-V		
6	5 September 2018	Revisi Bab I-V		
7	17 Mei 2019	Bimbingan Bab I-V		
8	10 Juni 2019	ACC Bab I-V		

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Arsyad Sobby Kesuma, M. Ag**  
**NIP.195808231993031001**

**Ellya Rosana, M.H**  
**NIP.197412231999032002**

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Sejarah Singkat Kelurahan Perumnas Way Halim
2. Kegiatan keagamaan masyarakat
3. Keadaan sosial masyarakat
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Interaksi Sosial Keagamaan Masyarakat Perumnas Way Halim



### DAFTAR NAMA-NAMA INFORMAN

No	Nama	Umur	Keterangan
1	Fernando Eko	23 tahun	Anggota Risma
2	Fatmawati	40 tahun	Anggota Ibu-ibu Pengajian Perumahan Semeru
3	Nursimah	47 tahun	Warga Perumahan Cengkeh
4	Andi	21 tahun	Warga Perumahan Lada VI
5	Habli	50 tahun	RT Perumahan Cengkeh Utara
6	Fendi Nurisetiawan	43 tahun	Warga Perumahan Semeru
7	Suhaimi	45 tahun	RT Perumahan Lada VI
8	Yuyun	32 tahun	Warga Perumahan Cengkeh
9	H. Rusli	54 tahun	Tokoh Agama
10	Peru Novrianto	22 tahun	Kasi Tehnis dan Pemerintahan





## DOKUMENTASI PENELITIAN

### 1. Foto Wawancara









## 2. Kegiatan Keagamaan masyarakat Perumnas Way Halim







